



**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS  
ANAK PADA KELOMPOK A MELALUI METODE PROYEK  
DI TK TUNAS DESA BULUSARI SAYUNG DEMAK  
TAHUN AJARAN 2023 / 2024**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**MUAYIDAH  
NPM. 22156035**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG  
2024**



**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS  
ANAK PADA KELOMPOK A MELALUI METODE PROYEK  
DI TK TUNAS DESA BULUSARI SAYUNG DEMAK  
TAHUN AJARAN 2023 / 2024**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas PGRI Semarang Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh:**

**MUAYIDAH  
NPM. 22156035**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG  
2024**

**SKRIPSI**

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS  
ANAK PADA KELOMPOK A MELALUI METODE PROYEK  
DI TK TUNAS DESA BULUSARI SAYUNG DEMAK  
TAHUN AJARAN 2023 / 2024**

**Disusun dan diajukan oleh  
MUAYIDAH  
NPM. 22156035**


**Telah disetujui oleh Pembimbing untuk dilanjutkan  
di hadapan Dewan Penguji**

**Pembimbing I,**

  
**Dr. Muniroh Munawar, S.Pi., M.Pd.**  
NPP. 097901230

**Semarang, Juli 2024**

**Pembimbing II,**

  
**Dwi Prasetyawati DH., M.Pd.**  
NPP. 108401280

**SKRIPSI**

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS  
ANAK PADA KELOMPOK A MELALUI METODE PROYEK  
DI TK TUNAS DESA BULUSARI SAYUNG DEMAK  
TAHUN AJARAN 2023 / 2024**

**Yang disusun dan diajukan oleh  
MUAYIDAH  
NPM. 22156035**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 16 Agustus 2024  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**Ketua,**



**Dr. Arri Handavani, S.Psi., M.Si.**  
NPP. 997401149

**Dewan Penguji**



**Sekretaris,**



**Dr. Ir. Anita Chandra DS., M.Pd.**  
NPP. 097101236

**Penguji I**

**Dr. Muniroh Munawar, S.Pi., M.Pd.**  
NPP. 097901230

.....



**Penguji II**

**Dwi Prasctiyawati DH., S.Pd., M.Pd.**  
NPP. 108401280

.....



**Penguji III**

**Ratna Wahyu Pusari, S.Pd., M.Pd.**  
NPP. 108301255

.....

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTO**

*“PANTANG MENYERAH UNTUK MENUJU KESUKSESAN”*

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Untuk orang tua, suami, shalih - shalihah ku, mertua, saudaraku semua, dan Bunda-bunda TK Tunas Desa, terimakasih atas doa dan dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Almamaterku Universitas PGRI Semarang

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUAYIDAH  
NPM : 22156035  
Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya buat ini benar-benar hasil karya saya sendiri, Bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri, apabila pada kemudian hari terbukti atau dibuktikan Skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut.

Semarang, 28 Juni 2024

Yang Membuat Pernyataan



MUAYIDAH

NPM 22156035

## ABSTRAK

**MUAYIDAH. NPM 19156054** “Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Metode Proyek pada Kelompok A di TK Tunas Desa Bulusari sayung Demak”. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang. Dosen Pembimbing I Dr. Muniroh Munawar, S.Pi.,M.Pd. Dosen Pembimbing II Dwi Prasetyawati, D.H., S.Pd., M.Pd.

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah rendahnya keterampilan motorik halus anak pada kelompok A di TK Tunas Desa. Hal tersebut disebabkan karena penggunaan metode pembelajaran yang masih menggunakan metode konvensional dalam mengoptimalkan keterampilan motoric halus anak.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana penggunaan metode proyek dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak pada kelompok A di TK Tunas Desa Bulusari Sayung Demak?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui metode proyek pada kelompok A di TK Tunas Desa Bulusari Sayung Demak.

Jenis penelitian ini menggunakan tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu (1) perencanaan, (2) Tindakan, (3) Observasi, (4) refleksi dari hasil observasi. Setiap siklus dilaksanakan tiga kali pertemuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase keterampilan motorik halus anak pada kondisi awal (pra siklus) sebesar 7%. Kemudian pada siklus I persentase menjadi 40%. Pada siklus II persentase meningkat menjadi 87 %. Sehingga pada siklus II indikator kinerja tercapai. Hasil hipotesis keterampilan motorik halus anak pada kelompok A melalui metode proyek meningkat dan berdasarkan hasil akhir tersebut maka hipotesis yang diajukan diterima kebenarannya. Oleh karena itu, hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode proyek dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak pada kelompok A di TK Tunas Desa. Berdasarkan hasil penelitian ini saran yang dapat disampaikan adalah hendaknya metode proyek dapat digunakan sebagai salah satu alternatif guru dalam mengajar terutama dalam meningkatkan keterampilan motorik halus.

## **PRAKATA**

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan Judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Metode Proyek pada Kelompok A di TK Tunas Desa Tahun 2023/2024” Yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu pendidikan pada Universitas PGRI Semarang.

Peneliti menyadari bahwa hal ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti menyiapkan ucapan terimakasih sebesar besarnya kepada:

1. Rektor Universitas PGRI Semarang, Ibu Dr. Sri Suciati, M. Hum. yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas PGRI Semarang
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Ibu Siti Fitriana, S.Pi.M.Pd. yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian serta telah membimbing penulis dengan sepenuh hati dan dedikasi yang tinggi.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Ibu Dr. Ir. Anita Chandra Dewi, S. M.Pd. yang telah menyetujui skripsi penulis.
4. Pembimbing I, Dr. Muniroh Munawar, S.Pi., M.Pd yang telah membimbing penulis dengan dedikasi yang tinggi.
5. Pembimbing II, Dwi Prasetyawati, D.H., S.Pd., M.Pd yang telah membimbing penulis dengan dedikasi yang tinggi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberi bekal ilmu kepada penulis selama belajar di Universitas PGRI Semarang.
7. Bapak, Ibuku, Saudaraku tercinta yang senantiasa membantu semangat dalam menyelesaikan skripsi.
8. Kepala Sekolah, Guru dan civitas TK Tunas Desa yang memberikan semangat dan membantu dalam menyelesaikan skripsi.



Teriring doa “*Jazakumullah khairan katsiran wa jazakumullah ahsanal jaza*” semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Penulis berharap semoga laporan skripsi ini dapat membuka wawasan dan pengetahuan secara bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Semarang, 28 Juni 2024

Penulis,

MUAYIDAH

NPM 22156035

## DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR .....	i
SAMPUL DALAM.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	vi
ABSTRAK.....	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABLE.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Pembatasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Kajian Teori.....	7
1. Motorik Halus.....	7
2. Metode Proyek .....	17
B. Penelitian Yang Relevan .....	24
C. Kerangka Berfikir .....	25
D. Hipotesis Tindakan.....	26
BAB III METODE PENELITIAN .....	27
A. Setting Penelitian.....	27
1. Tempat Penelitian.....	27

2. Waktu Penelitian .....	27
B. Sumber Data .....	30
C. Teknik Dan Alat Pengumpulan Data.....	30
D. Instrumen Penelitian .....	31
E. Teknik Analisis Data .....	36
F. Indikator Kinerja .....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Deskripsi Kondisi Awal .....	39
B. Deskripsi Hasil Siklus I.....	41
C. Deskripsi Hasil Siklus II.....	54
D. Pembahasan .....	65
BAB V PENUTUP .....	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran .....	71
C. Keterbatasan Penelitian .....	72
DAFTAR PUSTAKA .....	73
LAMPIRAN – LAMPIRAN .....	76

## DAFTAR TABLE

Table 3.1 Siklus Penelitian .....	28
Table 3.2 Instrumen Penelitian .....	32
Table 3.3 Rubrik Lembar Keterampilan Motorik Halus Anak .....	33
Table 3.4 Analisis Data .....	37
Table 3.5 Persentase Taraf Keberhasilan kegiatan Observasi .....	38
Table 4.1 Keterampilan Motorik Halus Anak Pra Siklus .....	40
Tabel 4.2 Keterampilan Motorik Halus Pertemuan 1 Siklus I.....	43
Table 4.3 Keterampilan Motorik Halus Pertemuan 2 Siklus I.....	46
Table 4.4 Melukis Dengan Jari Pertemuan 3 Siklus I.....	48
Table 4.5 Keterampilan Motorik Halus Pertemuan 1, 2, dan 3 Silus I.....	50
Tabel 4.6 Rekap Pra Siklus dan siklus I .....	52
Table 4.7 Keterampilan Motorik Halus Pertemuan 1 Siklus II .....	56
Table 4.8 Keterampilan Motorik Halus Pertemuan 2 Siklus II .....	58
Table 4.9 Keterampilan Motorik Halus Pertemuan 3 Siklus II .....	61
Table 4.10 Keterampilan Motorik Halus Pertemuan 1, 2, dan 3 Siklus II.....	63
Table 4.11 Peningkatan Keterampilan Motorik Halus pada Anak melalui Metode Proyek Antara Pra Siklus, Siklus I, Siklus II, Siklus III ..	67

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Membuat Bus dari Kardus .....	34
Gambar 4.2 Membuat Jalan Raya .....	45
Gambar 4.3 Membuat Terminal Bus dari Lego .....	48
Gambar 4.4 Membuat Kapal dari Stik Es Krim.....	55
Gambar 4.5 Membuat Kapal dari Kardus .....	58
Gambar 4.6 Membuat Dermaga.....	60

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Usulan Tema dan Pembimbing Skripsi .....	76
Lampiran 2	Daftar Nama Anak Didik Usia 5-6 Tahun TK Tunas Desa.....	77
Lampiran 3	RPPH .....	78
Lampiran 4	Hasil Observasi Keterampilan Motorik Halus Anak.....	90
Lampiran 5	Surat Permohonan Ijin Penelitian .....	97
Lampiran 6	Surat Keterangan Penelitian .....	98
Lampiran 7	Bimbingan Skripsi .....	99
Lampiran 8	Dokumentasi.....	100

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Berdasarkan pengamatan peneliti di TK Tunas Desa pada tahun ajaran 2023-2024, peneliti melihat masih banyak anak-anak yang kemampuan motorik halusnya belum berkembang secara baik, terbukti pada saat anak bermain yang menggunakan koordinasi mata dan jari jemari anak-anak kesulitan dalam melakukan permainan seperti: 1) anak belum mampu menciptakan bentuk menggunakan plastisin atau playdough. 2) anak belum mampu menciptakan berbagai bentuk dari kertas lipat atau kain. 3) anak belum bisa menggunting kertas mengikuti garis yang ditentukan sehingga hasil guntingan tidak sesuai dengan pola. 4) anak masih kesulitan memegang pensil atau crayon, memegang pensil masih di ujung pensil padahal cara memegang pensil yang baik adalah di pangkal pensil.

Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas metode yang digunakan bersifat monoton, sehingga anak cepat bosan. Media yang digunakan juga kurang bervariasi, sehingga anak kurang berkreasi atau kurang berkeaktifan. Anak juga cenderung masih meniru kegiatan atau hasil karya yang dicontohkan untuk anak. Jadi dalam keterampilan motorik halus anak masih lemah.

Menurut peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (STTPA) adalah kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak

pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, Bahasa, sosial-emosional serta seni dan kreatifitas.

Keterampilan motorik halus merupakan salah satu aspek penting yang banyak diperlukan pada tingkat pendidikan selanjutnya. Seperti keterampilan menulis angka, huruf, meniru bentuk dan menggambar. Menurut Wiyani (dalam Fitri, 2019: 146) kemampuan motorik halus adalah kemampuan gerakan yang menggunakan otot-otot halus sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan belajar dan berlatih. (Laranaya, dkk. 2019:3) mengungkapkan kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik motorik yang melibatkan otot; kecil dan koordinasi mata dan tangan. Sejalan dengan itu Fazira, dkk (2018:60) juga mengungkapkan bahwasanya keterampilan motorik halus didefinisikan sebagai keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengkoordinasikan atau mengatur otot-otot kecil atau halus.

Menurut Gusti dan Nur (2020:1) motorik halus adalah aktivitas yang dikerjakan oleh sebagian anggota tubuh yang memerlukan sedikit tenaga, aktivitas tersebut meliputi menggambar, menulis, meremas dan sebagainya. Menurut Johnson & Haloca (dalam Paramita dkk, 2019:1-16) juga mengatakan keterampilan motorik halus adalah kemampuan manipulatif yang melibatkan gerakan dan otot-otot kecil pada bagian tubuh. Mengembangkan kemampuan motorik halus harus membutuhkan kesabaran dan latihan untuk berkembang.



Metode pembelajaran berhubungan dengan teknik-teknik yang digunakan dalam menyajikan pembelajaran. Ada beberapa metode pembelajaran yang digunakan di Taman Kanak-Kanak, diantaranya yaitu metode karya wisata, metode bercakap-cakap, metode demonstrasi, metode proyek, metode bercerita, dan metode pemberian tugas. Metode proyek adalah metode yang memberikan kesempatan kepada anak untuk menggunakan alam sekitar atau kegiatan sehari-hari anak sebagai bahan pembahasan melalui berbagai kegiatan (Susanto, A. 2017: 121)

Menurut Mardiana (2014:51-57) metode proyek merupakan metode pembelajaran yang bertujuan untuk menilai siswa secara kontekstual dalam menerapkan konsep dan pemahaman mata pelajaran tertentu. Menggunakan metode proyek melalui kegiatan membentuk menggunakan jari- jemari tangan serta kelincihan tangan anak usia dini akan lebih mudah untuk mengerjakan, bekerjasama dalam menyelesaikan tugas secara baik dan rapi.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti berkeinginan melaksanakan penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Pada Kelompok A melalui Metode Proyek di TK Tunas Desa Bulusari sayung Demak”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Anak cenderung masih meniru hasil karya yang dicontohkan oleh guru.
2. Koordinasi antara mata dan tangan anak kelompok A masih lemah.

3. Anak belum mampu menggerakkan jari jemari dengan optimal
4. Metode yang digunakan monoton sehingga anak cepat bosan.
5. Media yang digunakan kurang bervariasi sehingga anak kurang kreatif.
6. Metode proyek jarang dilakukan di kelas

### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah: upaya meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui metode proyek dengan tema kendaraan.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah metode proyek dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak pada kelompok A di TK Tunas Desa Bulusari Sayung Demak?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah:

1. Tujuan umum:

Untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini

2. Tujuan Khusus:

Untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini melalui metode proyek pada kelompok A di TK Tunas Desa Bulusari Sayung Demak.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis:

- a. Melengkapi konsep pengetahuan tentang keterampilan motorik halus anak usia dini melalui metode proyek
- b. Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

### 2. Manfaat Praktis:

#### a. Bagi Anak Didik

Membantu anak didik Kelompok A TK Tunas Desa dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui metode proyek.

#### b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan pendidik TK Tunas Desa dalam pengembangan keterampilan motorik halus anak.
2. Meningkatkan kreativitas pendidik TK Tunas Desa melalui pembelajaran dengan metode proyek.

#### c. Bagi Lembaga TK

1. Sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas TK Tunas Desa melalui pembelajaran dengan metode proyek.

2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai alat evaluasi dan koreksi dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran sehingga tercapai perkembangan anak sesuai dengan harapan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Motorik halus**

###### **a. Pengertian Motorik Halus**

Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian – bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil, karena itu tidak begitu memerlukan tenaga. Gerakan halus ini memerlukan koordinasi yang cermat. Contoh gerakan halus misalnya: gerakan mengambil sesuatu benda dengan hanya menggunakan ibu jari atau jari telunjuk, gerakan memasukkan benda kecil ke dalam lubang, membuat prakarya (menempel, melipat, menggunting, meremas), menggerakkan lengan, siku, sampai bahu dan lain-lain (Susanto, A. 2015:56).

Menurut Janet W Lerner (dalam Agung Triharso, 2013:23) motorik halus adalah keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan. Oleh karena itu, gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik agar keterampilan dasar yang meliputi membuat garis horizontal, garis vertikal, garis miring kiri, miring kanan atau lingkaran dapat terus ditingkatkan. dengan memiliki keterampilan gerak dasar, maka anak mulai bereksplorasi membuat bentuk-bentuk huruf.

Menurut Bambang Sujiono (dalam Dwi Hastuti, 2013:3) motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari jemari

tangan dan pergelangan tangan yang tepat. Indikator mengacu pada motorik halus anak yaitu menggunting dengan berbagai media, menciptakan sesuatu barang bekas, membentuk dengan berbagai bentuk, dan lain-lain.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan.

**b. Karakteristik motorik halus**

Motorik halus merupakan gerakan yang dilakukan melalui otot-otot halus yang membantu kesempatan anak untuk belajar dan berlatih. Kedua kemampuan itu berpengaruh supaya supaya anak dapat berkembang secara optimal. Nurani mengatakan terdapat beberapa karakteristik motorik halus anak usia 4-5 tahun, diantaranya:

- 1) Meningkatnya perkembangan otot-otot kecil, koordinasi antara mata dan tangan berkembang dengan baik
- 2) Peningkatan penguasaan keterampilan motorik halus, meliputi kemampuan menggunakan pensil, gunting dan lain-lain
- 3) Mampu menjiplak gambar geometri
- 4) Memotong garis (Yuliani Nuraini, 2013: 65)

Menurut Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 menyatakan bahwa karakteristik perkembangan anak usia 4-5 tahun, diantaranya:

- 1) Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan. Dan lingkaran

- 2) Menjiplak bentuk
- 3) Mengkoordinasi mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit
- 4) Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media
- 5) Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media
- 6) Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumpt, mengelus, mencolek, mengempal, memelintir, memilin, memeras)

Menurut Yamin dan Sanan (2013: 101-103) menjelaskan bahwa karakteristik motorik halus anak pada usia 4-5 tahun meliputi: menggenggam, memegang, merobek, menggunting, dan koordinasi antara mata serta tangan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik perkembangan motorik halus meliputi:

- 1) Meningkatnya perkembangan otot-otot kecil, koordinasi antara mata dan tangan berkembang dengan baik
- 2) Menjiplak bentuk
- 3) Memotong garis
- 4) Melakukan Gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media
- 5) Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.

### c. Kegunaan Motorik Halus

Kegunaan perkembangan motorik halus sebagai alat untuk meningkatkan mobilitas kedua tangan untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan serta gerakan mata sebagai alat untuk melatih pengendalian emosi. Beberapa kegunaan perkembangan motorik halus lainnya meliputi:

- 1) Dengan melakukan keterampilan motorik ini, setiap anak akan memiliki perasaan senang terhadap beberapa kegiatan seperti halnya anak akan merasa senang pada saat bermain boneka, merobek kertas, meremas kertas dan menggunting kertas.
- 2) Dengan melakukan keterampilan motorik anak beralih dari kondisi *helplessness* (tidak membahayakan), pada awal usia pertama hingga menuju keadaan *independence* (mandiri) anak dapat berpindah dari satu tempat dan tempat untuk melakukan sesuatu secara mandiri, kondisi tersebut dapat mendukung perkembangan *selfconfidence* (rasa percaya diri) (Rudiyanto, 2016: 33-34)

Menurut Samsudin (dalam Yuliani.2017:34) ada beberapa kegunaan motorik halus, antara lain:

- 1) Mengembangkan kemandirian, seperti memakai baju sendiri, mengancingkan baju, memakai tali sepatu dll.
- 2) Sosialisasi, seperti ketika anak menggambar bersama teman-temannya.
- 3) Pengembangan konsep diri, seperti anak telah mandiri dalam melakukan aktivitas tertentu
- 4) Kebanggaan diri.



- 5) Berguna bagi keterampilan dalam aktivitas sekolah, misalnya memegang pensil atau pulpen.

Menurut Hurlock B, Elizabeth (dalam Ririn Frasiska,2018: 45-46) beberapa kegunaan perkembangan motorik halus terhadap perkembangan individu adalah sebagai berikut:

- 1) Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola atau memainkan alat-alat main.
- 2) Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama dalam kehidupannya, kondisi dapat berbuat sendiri untuk dirinya.
- 3) Melalui perkembangan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah.
- 4) Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan teman sebayanya bahkan dia terkucil atau menjadi anak yang *fringger* (terpinggirkan).

Dari beberapa kegunaan motorik halus yang dikemukakan oleh beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kegunaan motorik halus antara lain:

- 1) Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola atau memainkan alat-alat main.
- 2) Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama dalam kehidupannya, kondisi dapat berbuat sendiri untuk dirinya.
- 3) Melalui perkembangan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah.
- 4) Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan teman sebayanya bahkan dia terkucil atau menjadi anak yang *fringger* (terpinggirkan).
- 5) Pengembangan konsep diri
- 6) Kebanggaan diri
- 7) Berguna bagi keterampilan dalam aktivitas sekolah

**d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini**

Menurut Nurlaili, M. Pd (2019: 9-12) Perkembangan motorik halus seorang anak tidak selalu berjalan dengan sempurna. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak, baik faktor

internal maupun faktor eksternal. Berikut ini akan diuraikan faktor-faktor tersebut:

1. Kondisi pra kelahiran.

Ketika anak berada dalam kandungan ibu, pertumbuhan fisiknya sangat tergantung pada gizi yang diperolehnya dari ibunya. Jika kondisi fisik seorang ibu yang sedang mengandung terganggu karena kurang gizi, maka anak yang dikandungnya pun akan mengalami pertumbuhan fisik yang tidak sempurna. Contohnya ibu hamil yang kekurangan asam folat akan mengakibatkan gangguan pertumbuhan otak dan cacat pada janin.

2. Faktor genetik.

Faktor ini merupakan faktor internal yang berasal dari dalam diri anak dan merupakan sifat bawaan dari orangtua anak. Faktor ini ditandai dengan beberapa kemiripan fisik dan gerak tubuh anak dengan salah satu anggota keluarganya, apakah ayah, ibu kakek, nenek atau keluarga lainnya. Sebagai contoh anak yang memiliki bentuk tubuh tinggi kurus seperti ayahnya, padahal sang anak sangat suka makan (dianggap dapat membuat anak menjadi gemuk) tetapi kenyataannya anak tidak menjadi gemuk.

3. Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan faktor eksternal atau faktor di luar diri anak. Kondisi lingkungan yang kurang kondusif dapat menghambat perkembangan motorik halus anak, dimana anak kurang mendapatkan keleluasaan dalam bergerak dan melakukan latihan-latihan. Misalnya

ruangan bermain yang terlalu sempit, sedangkan jumlah anak banyak, akan mengakibatkan anak bergerak cepat dan sangat terbatas bentuk gerakan yang dilakukannya.

#### 4. Kesehatan & gizi anak pasca kelahiran

Kesehatan dan gizi anak sangat berpengaruh terhadap optimalisasi perkembangan motorik halus anak, mengingat bahwa anak berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan fisik yang sangat pesat. Hal ini ditandai dengan penambahan volume dan fungsi tubuh anak. Dalam pertumbuhan fisik/motorik halus yang pesat ini anak membutuhkan gizi yang cukup untuk membentuk sel-sel tubuh dan jaringan tubuhnya yang baru. Kesehatan anak yang terganggu karena sakit akan memperlambat pertumbuhan / perkembangan motorik halusnya dan akan merusak sel-sel serta jaringan tubuh anak.

#### 5. Intelligence Question

Kecerdasan intelektual turut mempengaruhi perkembangan motorik halus anak. Kecerdasan intelektual yang ditandai dengan tinggi rendahnya skor IQ secara tidak langsung membuktikan tingkat perkembangan otak anak dan perkembangan otak anak sangat mempengaruhi kemampuan gerakan yang dapat dilakukan oleh anak, mengingat bahwa salah satu fungsi bagian otak adalah mengatur dan mengendalikan gerakan yang dilakukan anak. Sekecil apapun gerakan yang dilakukan anak, merupakan hasil kerjasama antara 3 unsur yaitu otak, saraf dan otot, yang berinteraksi secara positif.

#### 6. Stimulasi yang tepat

Perkembangan motorik halus anak sangat tergantung pada seberapa banyak stimulasi yang diberikan. Hal ini disebabkan karena otot-otot anak baik otot halus anak belum mencapai kematangan. Dengan latihan-latihan yang cukup akan membantu anak untuk mengendalikan gerakan ototnya sehingga mencapai kondisi motoris yang sempurna yang ditandainya dengan gerakan halus yang lancar dan luwes.

#### 7. Pola asuh.

Ada tiga pola asuh yang dominan dilakukan oleh orangtua yaitu pola asuh otoriter, demokratis dan permisif. Pola asuh otoriter cenderung tidak memberikan kebebasan kepada anak, dimana anak dianggap sebagai robot yang harus taat pada semua aturan dan perintah yang diberikan. Sedangkan Pola asuh permisif sangat berlawanan dengan otoriter, yaitu orang tua cenderung akan memberikan kebebasan tanpa batas pada anak dan cenderung membiarkan anak untuk bertumbuh dan berkembang dengan sendirinya tanpa dukungan orangtua. Pola asuh yang terbaik adalah demokratis dimana orangtua akan memberikan kebebasan yang terarah artinya orang tua memberikan arahan, bimbingan dan stimulasi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak, jadi orang tua berusaha memberdayakan anak. Ketiga pola asuh ini tentunya akan menentukan suasana kehidupan yang akan dialami anak dalam kesehariannya dan tentu saja akan sangat mempengaruhi proses perkembangannya diantaranya perkembangan motorik halus.

## 8. Cacat Fisik.

Kondisi cacat fisik yang dialami oleh anak akan mempengaruhi perkembangan kemampuan motorik halus. contohnya anak tunadaksa akan kesulitan dalam melakukan hal-hal yang berhubungan dengan pergerakan motorik halus.

Menurut Ari Sulistyawati (2014: 46) Perkembangan motorik halus anak ini dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

- 1) faktor internal yang meliputi: genetik, motivasi untuk berlatih, kesehatan, gizi, dan kesempatan berlatih.
- 2) faktor eksternal meliputi: pengetahuan orang tua, pendidikan orang tua, sikap orang tua, keluarga, sosial ekonomi, sosial budaya, lingkungan, petugas kesehatan, dan pola asuh.

Menurut AL Maqassary (dalam Yan-Yan Nurjani,dkk 2019 : 87) menyatakan faktor –faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan gerak terutama motorik halus antara lain : 1) Perkembangan sistem saraf; 2) Kemampuan fisik yang memungkinkan untuk bergerak; 3) Lingkungan yang mendukung; 4) Aspek psikologis anak; 5) Umur; 6) Jenis kelamin; 7) Genetik; 8) Kelainan kromosom

Berdasarkan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak yang dikemukakan oleh beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak antara lain :1) Kondisi pra kelahiran; 2) Faktor genetik; 3) Kondisi lingkungan; 4) Kesehatan dan gizi pasca

anak kelahiran; 5) *Intelligence Question* (kecerdasan intelektual); 6) Stimulasi yang kuat; 7) Pola asuh; 8) Cacat fisik; 9) Faktor internal; 10) Faktor eksternal; 11) Perkembangan sistem saraf; 12) Kemampuan fisik yang memungkinkan untuk bergerak; 13) Keinginan anak untuk memotivasinya untuk bergerak; 14) Umur; 15) Jenis kelamin; 16) Kelainan kromosom

## **2. Metode Proyek**

### **a. Pengertian Metode Proyek**

Dalam proses pembelajaran di taman kanak-kanak terdapat beberapa metode yang digunakan. Metode berasal dari Bahasa Yunani *methodos* yang berarti jalan. Jadi metode merupakan jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunaannya, sehingga dapat memahami objek sasaran yang dikehendaki dalam upaya mencapai sasaran atau tujuan pemecahan masalah (P. Djoko Subagio, 2015: 1).

Metode pembelajaran berhubungan dengan teknik-teknik yang digunakan dalam menyajikan pembelajaran. Ada beberapa metode pembelajaran yang digunakan di Taman Kanak-kanak, diantaranya yaitu metode karya wisata, metode bercakap-cakap, metode demonstrasi, metode proyek, metode bercerita, metode pemberian tugas. Metode proyek adalah metode yang memberikan kesempatan kepada anak untuk menggunakan alam sekitar atau kegiatan sehari-hari anak sebagai bahan pembahasan melalui berbagai kegiatan (Susanto, A, 2017:121-122).

Menurut Sugiharto, dkk (2015: 84) mengungkapkan metode proyek adalah metode pembelajaran berupa penyajian kepada peserta didik, materi pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah yang selanjutnya dibahas dari berbagai sisi yang relevan sehingga diperoleh pemecahan secara menyeluruh dan bermakna. Metode ini memberi kesempatan kepada anak untuk menganalisis suatu masalah dari sudut pandang peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya.

Mulyasa (2014: 112-113) menyatakan bahwa: “metode proyek berasal dari gagasan John Dewey tentang konsep “Learning By Doing” yakni proses perolehan hasil belajar dengan mengerjakan tindakan tertentu sesuai dengan tujuannya, terutama proses penguasaan anak tentang anak tentang bagaimana melakukan sesuatu pekerjaan yang terdiri atas serangkaian tingkah laku untuk mencapai tujuan.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode proyek adalah metode yang memberikan kesempatan kepada anak didik dengan menggunakan alam sekitar atau kegiatan sehari-hari atau materi pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah yang selanjutnya dibahas dari berbagai sisi yang relevan sehingga diperoleh pemecahan masalah secara menyeluruh dan bermakna sehingga dapat mencapai tujuan hasil belajar.

#### **b. Karakteristik Metode Proyek**

Karakteristik dari metode proyek yaitu mengembangkan kemampuan berfikir siswa yang memungkinkan mereka untuk memiliki kreativitas,



terampil, dan mendorong mereka untuk bekerja sama (Indriyani & Wrahatno, 2019: 459-463).

Menurut Buck Institute for Education (1999) dalam Trianto (2014:43), Pembelajaran Berbasis Proyek memiliki beberapa karakteristik berikut ini:

- 1) Peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja.
- 2) Adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik.
- 3) Peserta didik mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan.
- 4) Peserta didik secara kolaboratif bertanggungjawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan.
- 5) Proses evaluasi dijalankan secara kontinyu.
- 6) Peserta didik secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan.
- 7) Produk akhir aktivitas belajar akan dievaluasi secara kualitatif.
- 8) Situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan.

Menurut Sani, A. Ridwan (2014: 173-174) yang menyatakan bahwa karakteristik pembelajaran metode proyek antara lain:

- 1) Mengarahkan siswa untuk menginvestigasi ide dan pertanyaan penting
- 2) Merupakan proses inkuiri
- 3) Terkait dengan kebutuhan dan minat siswa
- 4) Berpusat pada siswa dengan membuat produk dan melakukan presentasi secara mandiri

5) Menggunakan keterampilan berpikir kritis, kreatif dan mencari informasi untuk melakukan investigasi, menarik kesimpulan dan menghasilkan produk

6) Terkait dengan permasalahan dan isu dunia nyata yang autentik.

Berdasarkan beberapa karakteristik dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik metode proyek antara lain:

- 1) Memiliki kreativitas, terampil, mendorong untuk bekerja sama
- 2) Peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja.
- 3) Adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik.
- 4) Peserta didik mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan.
- 5) Peserta didik secara kolaboratif bertanggungjawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan.
- 6) Proses evaluasi dijalankan secara kontinyu.
- 7) Peserta didik secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan.
- 8) Produk akhir aktivitas belajar akan dievaluasi secara kualitatif.
- 9) Situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan.
- 10) Mengarahkan siswa untuk menginvestigasi ide dan pertanyaan penting
- 11) Merupakan proses inkuiri
- 12) Terkait dengan kebutuhan dan minat siswa
- 13) Berpusat pada siswa dengan membuat produk dan melakukan presentasi secara mandiri

- 14) Menggunakan keterampilan berpikir kritis, kreatif dan mencari informasi untuk melakukan investigasi, menarik kesimpulan dan menghasilkan produk
- 15) Terkait dengan permasalahan dan isu dunia nyata yang autentik.

**c. Langkah-langkah Metode Proyek**

Menurut Made Wena (dalam Rahayu, 2019:19) langkah-langkah pelaksanaan metode proyek sebagai berikut:

1) **Persiapan Sumber Belajar**

Sumber belajar merupakan suatu yang harus ada dalam setiap tindakan pembelajaran. Oleh karena itu, sebelum pelaksanaan kegiatan, sumber belajar yang harus dibutuhkan harus disiapkan terlebih dahulu. Jika saat perencanaan kebutuhan sumber belajar sudah teridentifikasi, maka saat pelaksanaan tinggal mengecek apakah sumber belajar telah tersedia.

2) **Menjelaskan Proyek**

Sebelum anak-anak menjelaskan proyek yang telah ditetapkan guru harus menjelaskan secara rinci rencana proyek yang akan digarap. Hal ini penting dilakukan agar pada saat mengerjakan proyek anak lebih mengerti prosedur kerja yang harus dilakukan. Metode proyek ini harus dilakukan secara global terlebih dahulu, sampai semua anak memahami proyek secara keseluruhan. Setelah penjelasan secara global, kemudian dijelaskan bagian-bagian proyek sampai hal yang bersifat detail.

### 3) Pembagian Kelompok

Membagi anak kedalam beberapa kelompok kerja sesuai dengan jenis pekerjaan yang ada dalam proyek, sangat mempengaruhi kelancaran pengerjaan proyek. Selain itu dapat memberi wawasan pengalaman lebih dalam pada anak saat mengerjakan proyek. Pengelompokan anak juga harus memperhatikan kepribadian masing-masing anak, dalam arti kelompok siswa sejenis dalam satu kelompok. Dengan demikian, anak dapat saling bekerja sama. Kerja sama antar anggota kelompok yang sangat penting artinya dalam pembelajaran proyek, pembelajaran dengan strategi proyek ini pada dasarnya bertujuan untuk memupuk dan menumbuhkan rasa kerjasama.

### 4) Pengerjaan Proyek

Setelah semua langkah-langkah diatas selesai dikerjakan berulah anak mulai mengerjakan proyek sesuai dengan tugasnya masing-masing. Selama anak mengerjakan proyek, guru harus mengawasi dan memberi bimbingan pada semua anak. Jika sekiranya ada hal-hal yang kurang dalam pekerjaan anak guru dapat mengerjakannya dengan benar.

Menurut Moeslichan (dalam Ririn Frasiska, 2018: 35-36) ada beberapa langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam kegiatan proyek antara lain:

- 1) Mengkomunikasikan tujuan dari tema kegiatan proyek.
- 2) Mengelompokan anak menjadi beberapa kelompok.

- 3) Mengatur kelompok-kelompok kerja untuk menempati tempat yang telah disediakan masing-masing, bahan dan alat yang dapat digunakan.
- 4) Membimbing kelompok kerja dalam melaksanakan bagian pekerjaan masing-masing.
- 5) Mengakhiri kegiatan proyek sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan.

Adapun menurut Devi, (2019: 55-65) Langkah-langkah metode proyek meliputi:

- (1) Pertanyaan mendasar yaitu pemberian rangsangan pembelajaran berupa pertanyaan kepada siswa sehingga siswa timbul rasa ingin tahu untuk melakukan penyelidikan;
- (2) Mendesain perencanaan proyek yaitu pemberian kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi masalah dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis dan rencana kerja berproyek;
- (3) Menyusun jadwal yaitu menentukan waktu kerja proyek;
- (4) Memonitor siswa yaitu tindakan pemantauan untuk mengurangi risiko kesalahan berproyek;
- (5) Menguji hasil yaitu pembuktian benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan;
- (6) Menarik kesimpulan (*generalization*) yaitu proses penarikan kesimpulan dari hal yang dilakukan.

Berdasarkan beberapa langkah-langkah metode proyek dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam melakukan metode proyek antara lain : 1) Persiapan Sumber Belajar; 2) Menjelaskan Proyek; 3) Pembagian kelompok; 4) Pengerjaan Proyek; 5) Mengkomunikasikan tujuan dari tema kegiatan proyek; 6) Mengatur kelompok-kelompok kerja untuk menempati tempat yang telah disediakan masing-masing, bahan dan alat yang dapat digunakan; 7) Membimbing kelompok kerja dalam melaksanakan bagian pekerjaan masing-masing; 8) pertanyaan mendasar; 9) mendesain perencanaan proyek; 10) menyusun jadwal; 11) memonitor siswa; 12) menguji hasil; 13) menarik kesimpulan (*generalization*)

## **B. Penelitian yang Relevan**

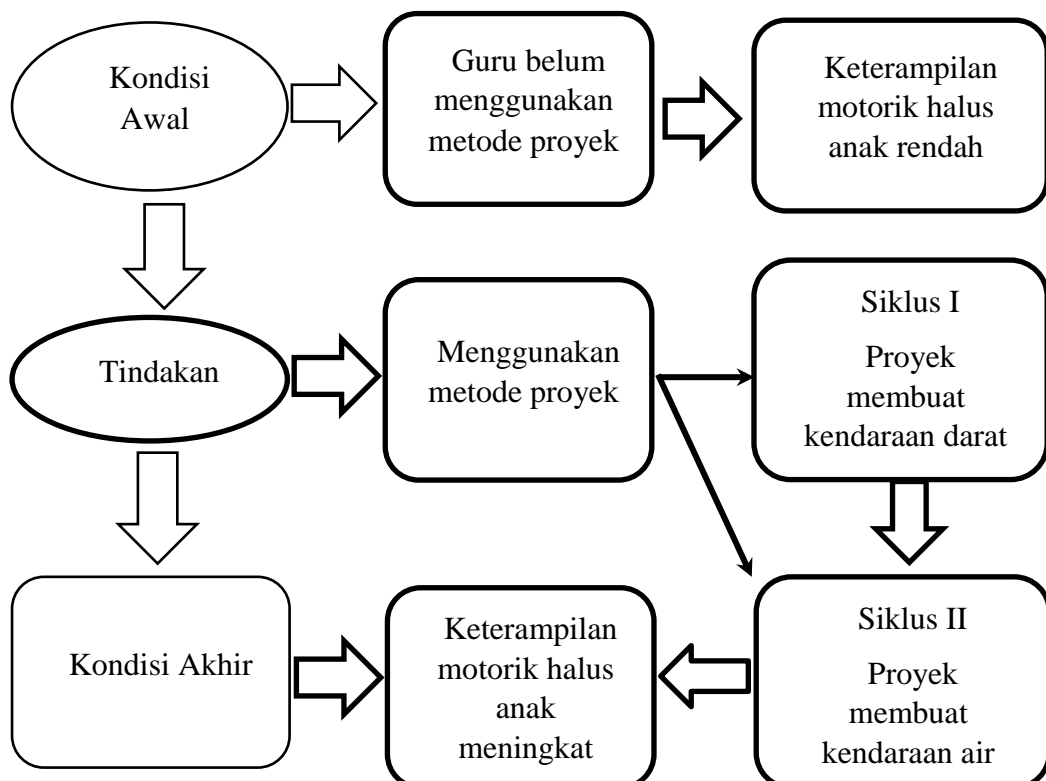
Beberapa penelitian yang pernah dilakukan membahas upaya meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Ketut Suci dengan judul upaya meningkatkan keterampilan motorik halus melalui metode proyek dengan bermain plastisin pada anak usia dini kelompok A TK Dirgayusa Ungasan, Kuta Selatan Kabupaten Badung Tahun Pelajaran 2017/2018. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode proyek dengan menggunakan plastisin dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Mulyati, berjudul meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui metode proyek usia 5-6 tahun di paud tunas mekar kecamatan senapelan kota pekanbaru. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan proyek dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4-6 tahun.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan melalui metode proyek dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun, penelitian tersebut bermanfaat untuk dijadikan sebagai gambaran awal dalam penelitian yang akan dilakukan mengenai upaya meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui metode proyek di TK Tunas Desa, Bulusari Sayung Demak.

### C. Kerangka Berpikir



**D. Hipotesis Tindakan**

Melalui metode proyek dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Tunas Desa, Bulusari Sayung Demak.



**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**A. Setting Penelitian**

**1. Tempat Penelitian**



Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di taman Kanak-kanak Tunas Desa, di Desa bulusari kecamatan Sayung Kabupaten Demak tempat penulis melakukan penelitian sehingga penulis terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Penulis juga dapat melihat secara langsung perkembangan penelitian dan juga berbagai permasalahan dalam pembelajaran, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai dengan baik.

**2. Waktu Penelitian**

Penulis berencana untuk melakukan penelitian tindakan kelas ini pada semester II tahun ajaran 2023/2024 antara bulan Mei-Juni dimana pada saat itu tepat berkaitan dengan pembatasan masalah yang bertema kendaraan. Adapun jadwal kegiatan penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Siklus Penelitian

<b>KEGIATAN</b>	<b>SIKLUS I</b>	<b>SIKLUS II</b>
<b>PERENCANAAN</b>	a. Guru menyusun RPPH tema kendaraan sub tema kendaraan darat. b. Guru menyiapkan media pembelajaran untuk tema kendaraan darat antara lain : kardus, lem, gunting, lego	a. Guru Menyusun RPPH tema kendaraan sub tema kendaraan air. b. guru menyiapkan media pembelajaran untuk tema kendaraan air antara lain : stik es krim, kardus, lem, gunting, balok, kertas lipat.

KEGIATAN	SIKLUS I	SIKLUS II
	 <p data-bbox="646 526 973 694">c. Guru mempersiapkan lembar observasi mengenai peningkatan keterampilan motorik anak.</p>	 <p data-bbox="1013 526 1340 694">d. Guru mempersiapkan lembar observasi mengenai peningkatan keterampilan motorik halus anak.</p>
<p data-bbox="359 1332 614 1377"><b>PELAKSANAAN</b></p>	<p data-bbox="646 705 973 817">a. Guru mempersiapkan kegiatan main dan mengkondisikan anak.</p> <p data-bbox="646 862 973 1052">b. Guru memberikan penjelasan dan aturan melakukan kegiatan main setelah menyampaikan tema</p> <p data-bbox="646 1097 973 1288">c. Guru mempersilahkan anak untuk memilih kegiatan main sesuai dengan sub tema kendaraan darat.</p> <p data-bbox="646 1299 973 1444">d. Guru mengawasi setiap kegiatan anak selama proses kegiatan main.</p> <p data-bbox="646 1456 973 1691">e. Guru mengevaluasi proses dan hasil kegiatan main anak, dengan tujuan untuk mengetahui capaian perkembangan anak.</p>	<p data-bbox="1013 705 1340 884">a. Guru mempersiapkan kegiatan main dengan metode proyek dan mengkondisikan anak.</p> <p data-bbox="1013 907 1340 1131">b. Guru memberikan penjelasan dan aturan melakukan kegiatan main dengan metode proyek setelah menyampaikan tema.</p> <p data-bbox="1013 1142 1340 1411">c. Guru mempersilahkan anak untuk memilih kegiatan main dengan metode proyek sesuai sub tema kendaraan air.</p> <p data-bbox="1013 1422 1340 1568">d. Guru mengawasi setiap kegiatan anak selama proses kegiatan main.</p> <p data-bbox="1013 1579 1340 1803">e. Guru mengevaluasi proses dan hasil kegiatan main anak, dengan tujuan untuk mengetahui capaian perkembangan anak.</p>

<b>KEGIATAN</b>	<b>SIKLUS I</b>	<b>SIKLUS II</b>
<b>OBSERVASI</b>	Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi dan hasil langsung dicatat pada lembar observasi.	Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi selama pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana aktivitas anak pada saat proses kegiatan main melalui metode proyek kemudian langsung dicatat.
<b>REFLEKSI</b>	Penulis menganalisis keberhasilan penelitian tindakan kelas berdasarkan ketercapaian indikator kinerja. Apabila belum sesuai dengan indikator capaian perkembangan maka dilakukan siklus selanjutnya.	Penulis menganalisis keberhasilan penelitian tindakan kelas berdasarkan ketercapaian indikator capaian perkembangan. Apabila indikator capaian perkembangan tercapai maka tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya.

## **B. Sumber Data**

Sumber data penelitian ini berasal dari guru TK Tunas Desa, wawancara dengan kepala sekolah dan anak-anak sebagai subjek penelitian.

## **C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan observasi dan dokumentasi terhadap kemampuan anak dalam meningkatkan keterampilan motorik halus melalui metode proyek. Rincian kegiatan diuraikan sebagai berikut:

### 1. Metode Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan (mengumpulkan data) yang menggambarkan seberapa jauh pengaruh kegiatan tersebut telah mencapai tujuan (Arikunto, 2013: 129). Data yang digunakan adalah informasi tentang kemajuan siswa. Pengamatan dilakukan sendiri, di dalam dan di luar kelas. Sambil mengamati, peneliti mencatat keadaan siswa selama proses belajar mengajar guru dan anak pada lembar observasi. Bentuk observasi memiliki penilaian yang menggunakan penilaian berupa soal-soal tertulis yang menjadi indikator motorik halus.

### 2. Metode Wawancara

Wawancara menurut Winardi adalah metode untuk mencari informasi dasar dan merupakan metode yang banyak digunakan dalam penelitian interpretative dan penelitian kritis. Wawancara dilakukan pada saat peneliti ingin menyelidiki lebih mendalam tentang sikap, keyakinan, perilaku tau pengalaman, tanggapan terhadap fenomena sosial. Yang spesial dari metode ini adalah pertukaran informasi secara verbal dengan satu orang atau lebih. Adalah Peran pewawancara mencoba untuk mengumpulkan informasi dan untuk mendapatkan pemahaman responden (Winardi, 2018: 53-99)

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu jenis pengumpulan data yang dilakukan melalui kegiatan pencatatan data-data yang telah ada (Agus Riyanto, 2017: 103)

#### D. Instrumen Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan instrumen yang berupa dokumentasi dan lembar observasi. Instrument dokumentasi berupa data anak (nama dan jenis kelamin), dokumentasi kegiatan anak melakukan kegiatan main. Perangkat pembelajaran berupa kurikulum, program semester, Rencana Kegiatan Mingguan (RPPM), Rencana Kegiatan Harian (RPPH).

Instrumen penelitian ini menggunakan indikator karakteristik perkembangan motorik halus berdasarkan teori-teori ahli, yaitu : Meningkatnya perkembangan otot-otot kecil, koordinasi antara mata dan tangan berkembang dengan baik, Peningkatan penguasaan keterampilan motorik halus meliputi kemampuan menggunakan pensil, gunting dan lain-lain, Menjiplak bentuk, Memotong garis, Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media, Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media,

Table 3.2 Instrumen Penelitian

Variabel	Aspek Pengamatan	Item
Motorik halus	Koordinasi antara mata dan tangan	Anak mampu mengkoordinasikan antara mata dan tangan, seperti kolase atau mewarnai bentuk kendaraan darat (mobil) atau kendaraan air (kapal)
	Menjiplak bentuk	Anak mampu menjiplak gambar bentuk kendaraan darat (bus) atau kendaraan air (kapal)
	Memotong garis	Anak mampu memotong garis pada gambar kendaraan darat (bus) atau kendaraan air (kapal) sesuai dengan garis yang ada

Variabel	Aspek Pengamatan	Item
	Melakukan Gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media	Anak mampu melakukan gerakan seperti membuat bentuk kendaraan darat (bus) atau kendaraan air (kapal) dari plastisin, playdough atau melipat
	Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media	Anak mampu mengekspresikan diri melalui menggambar atau melukis dengan jari bentuk kendaraan darat (bus) atau kendaraan air (kapal)

Keterangan:

1. Belum berkembang
2. Mulai berkembang
3. Berkembang sesuai harapan
4. Berkembang sangat baik

Keterampilan motorik halus anak usia dini diukur dengan menggunakan analisis kualitatif berbentuk angka dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } P = \frac{F \times 100\%}{N}$$

Keterangan

P : Presentasi yang diharapkan

F : Capaian Anak

N : Jumlah Anak

Table 3.3. Rubrik Lembar Keterampilan Motorik Halus Anak

No.	Aspek Pengamatan	Item	Deskriptor	Kriteria	Skor
1	Koordinasi antara mata dan tangan	Anak mampu mengkoordinasikan antara mata dan tangan, seperti kolase atau mewarnai bentuk kendaraan darat (mobil) atau kendaraan air (kapal)	Anak mampu mengkoordinasikan antara mata dan tangan, seperti kolase atau mewarnai bentuk kendaraan darat (bus) atau kendaraan air (kapal)	Berkembang sangat baik	4
			Anak mampu mengkoordinasikan antara mata dan tangan, seperti kolase atau mewarnai bentuk kendaraan darat (bus) atau kendaraan air (kapal)	Berkembang sesuai harapan	3
			Anak mulai mampu mengkoordinasikan antara mata dan tangan, seperti kolase atau mewarnai bentuk kendaraan darat (bus) atau kendaraan air (kapal)	Mulai berkembang	2
			Anak belum mampu mengkoordinasikan antara mata dan tangan, seperti kolase atau mewarnai bentuk kendaraan darat (bus) atau kendaraan air (kapal)	Belum berkembang	1

No.	Aspek Pengamatan	Item	Deskriptor	Kriteria	Skor
2	Menjiplak bentuk	Anak mampu menjiplak gambar bentuk kendaraan darat (mobil) atau kendaraan air (kapal)	Anak mampu menjiplak gambar bentuk kendaraan darat (mobil) atau kendaraan air (kapal) dengan sangat baik	Berkembang sangat baik	4
			Anak mampu menjiplak gambar bentuk kendaraan darat (mobil) atau kendaraan air (kapal) sesuai dengan harapan	Berkembang sesuai harapan	3
			Anak mulai mampu menjiplak gambar bentuk kendaraan darat (mobil) atau kendaraan air (kapal)	Mulai berkembang	2
			Anak belum mampu menjiplak gambar bentuk kendaraan darat (mobil) atau kendaraan air (kapal)	Belum berkembang	1
3	Memotong garis	Anak mampu memotong garis pada gambar kendaraan darat (mobil) atau kendaraan air (kapal) sesuai dengan garis yang ada	Anak mampu memotong garis pada gambar kendaraan darat (mobil) atau kendaraan air (kapal) sesuai dengan garis yang ada dengan sangat baik	Berkembang sangat baik	4
			Anak mampu memotong garis pada gambar kendaraan darat (mobil) atau kendaraan air (kapal) sesuai dengan garis yang ada sesuai dengan harapan	Berkembang sesuai harapan	3



No.	Aspek Pengamatan	Item	Deskriptor	Kriteria	Skor
			Anak mulai mampu memotong garis pada gambar kendaraan darat (mobil) atau kendaraan air (kapal) sesuai dengan garis yang ada	Mulai berkembang	2
			Anak belum mampu memotong garis pada gambar kendaraan darat (mobil) atau kendaraan air (kapal) sesuai dengan garis yang ada	Belum berkembang	1
4	Melakukan Gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media	Anak mampu melakukan gerakan seperti membuat bentuk kendaraan darat (mobil) atau kendaraan air (kapal) dari plastisin atau playdough	Anak mampu melakukan gerakan seperti membuat bentuk kendaraan darat (mobil) atau kendaraan air (kapal) dari plastisin, playdough atau melipat dengan sangat baik	Berkembang sangat baik	4
			Anak mampu melakukan gerakan seperti membuat bentuk kendaraan darat (mobil) atau kendaraan air (kapal) dari plastisin, playdough atau melipat sesuai dengan harapan	Berkembang sesuai harapan	3

No.	Aspek Pengamatan	Item	Deskriptor	Kriteria	Skor
			Anak mulai mampu melakukan gerakan seperti membuat bentuk kendaraan darat (mobil) atau kendaraan air (kapal) dari plastisin, playdough atau melipat	Mulai berkembang	2
			Anak belum mampu melakukan gerakan seperti membuat bentuk kendaraan darat (mobil) atau kendaraan air (kapal) dari plastisin, playdough atau melipat	Belum berkembang	1
5	Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media	Anak mampu mengekspresikan diri melalui menggambar atau melukis dengan jari bentuk kendaraan darat (mobil) atau kendaraan air (kapal)	Anak mampu mengekspresikan diri melalui menggambar atau melukis dengan jari bentuk kendaraan darat (mobil) atau kendaraan air (kapal) dengan sangat baik	Berkembang sangat baik	4
			Anak mampu mengekspresikan diri melalui menggambar atau melukis dengan jari bentuk kendaraan darat (mobil) atau kendaraan air (kapal) sesuai dengan harapan	Berkembang sesuai harapan	3

No.	Aspek Pengamatan	Item	Deskriptor	Kriteria	Skor
			Anak mulai mampu mengekspresikan diri melalui menggambar atau melukis dengan jari bentuk kendaraan darat (mobil) atau kendaraan air (kapal)	Mulai berkembang	2
			Anak belum mampu mengekspresikan diri melalui menggambar atau melukis dengan jari bentuk kendaraan darat (mobil) atau kendaraan air (kapal)	Belum berkembang	1

#### E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Belum Berkembang: perkembangan keterampilan motorik halus anak menggunakan metode proyek belum berkembang
2. Mulai Berkembang: perkembangan keterampilan motorik halus anak menggunakan metode proyek mulai berkembang
3. Berkembang Sesuai harapan: perkembangan keterampilan motorik halus anak menggunakan metode proyek berkembang sesuai harapan
4. Berkembang sangat baik: perkembangan keterampilan motorik halus anak menggunakan metode proyek berkembang sangat baik

## F. Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil jika memenuhi indikator berikut:

1. Guru dapat menerapkan metode proyek untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak.
2. Setelah menggunakan metode proyek, keterampilan anak / peserta didik mencapai kriteria berkembang sangat baik, banyak anak mencapai skor 80 %, di lembar observasi.

Table 3.5 Persentase Taraf Keberhasilan Kegiatan Observasi

<b>Taraf Keberhasilan</b>	<b>Kriteria</b>
76%-100%	Berkembang sangat baik
51%-75%	Berkembang sesuai harapan
26%-50%	Mulai Berkembang
0%-25%	Belum berkembang

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Kondisi Awal**

Penelitian ini dilakukan di TK Tunas Desa, Desa Bulusari, Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Lokasi TK Tunas Desa cukup strategis karena terletak di pinggir jalan dan tidak sulit untuk menemukan lokasi TK tersebut. Wilayah penduduknya mayoritas bekerja sebagai petani dan buruh Harian Lepas. TK Tunas Desa ini memiliki dua rombongan yaitu TK A dan TK B serta ruang kantor. TK Tunas Desa memiliki 1 guru yang berijazah S1 non kependidikan dan 1 kepala sekolah yang berijazah S1 dan juga merangkap sebagai guru. TK Tunas Desa memiliki jumlah murid sebanyak 27 siswa, yang terdiri dari TK A 15 anak dan TK B 12 anak pada tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini dilakukan dengan fokus pada kelompok usia 4-5 tahun yaitu kelompok A dan dilakukan secara luring dengan pertemuan tatap muka dengan 15 anak didik.

Kondisi awal dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui permasalahan yang ada dalam pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan motorik halus anak di TK Tunas Desa. Sedangkan, penelitian dilakukan pada bulan Mei 2023 sampai dengan akhir Juni 2024 dengan frekuensi pembelajaran 6 kali pertemuan dengan durasi waktu 1 jam. Subjek penelitian ini adalah siswa TK Tunas Desa kelas A yang berjumlah 15 siswa.

Selama ini kegiatan pembelajaran yang sering dilakukan oleh guru saat mengajar anak kurang bervariasi, sehingga membuat anak kurang fokus dan

cepat bosan. Selain itu dalam kegiatan pra siklus ini peneliti juga menemukan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Koordinasi antara mata dan tangan anak kelompok A masih lemah.
2. Anak belum mampu menggerakkan jari jemari dengan optimal
3. Metode yang digunakan monoton sehingga anak cepat bosan.
4. Media yang digunakan kurang bervariasi sehingga anak kurang kreatif.

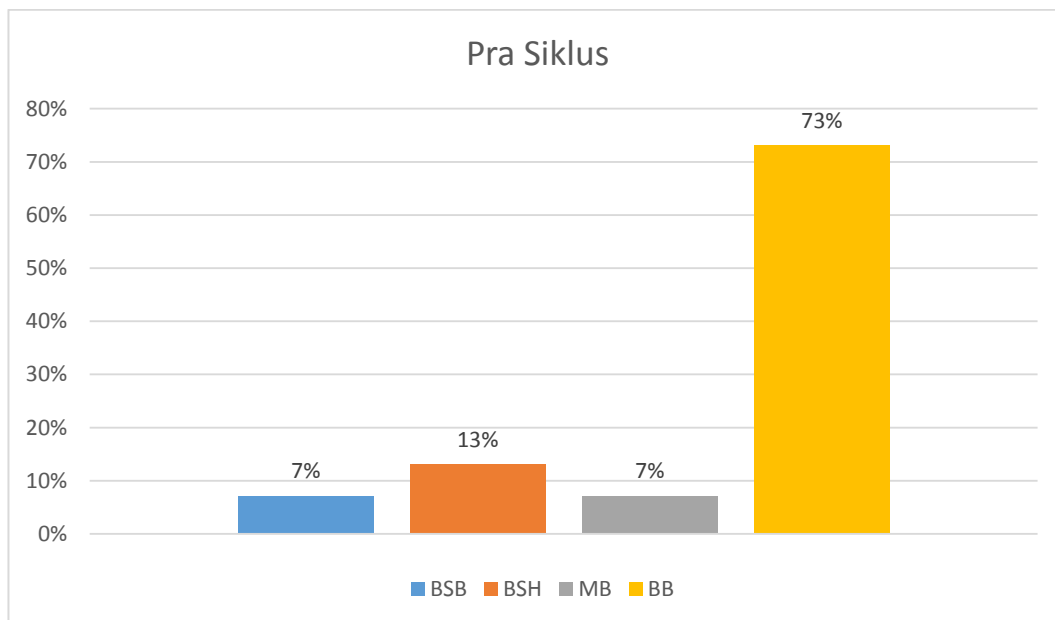
Pada kegiatan pra siklus ini peneliti juga mengambil data awal terkait upaya meningkatkan keterampilan motorik halus melalui metode proyek pada anak kelompok A di TK Tunas Desa, Desa Bulusari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Observasi kegiatan pra siklus ini difokuskan pada keterampilan motorik halus anak melalui metode proyek. Hasil observasi pada kegiatan pra siklus dijelaskan dalam data lengkapnya terlampir pada tabel.

Tabel 4.1 Keterampilan Motorik Halus Anak Pra Siklus

Kategori	Skor/jumlah anak	Persentase (%)
Berkembang Sangat Baik (BSB)	1	7%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2	13%
Mulai Berkembang (MB)	1	7%
Belum Berkembang (BB)	11	73%

Hasil observasi pada kegiatan pra siklus menyatakan bahwa keterampilan motorik halus anak yang memperoleh nilai BSB berjumlah 1 anak dengan persentase 7%, yang memperoleh nilai BSH berjumlah 2 anak dengan persentase 13%, yang memperoleh nilai MB berjumlah 1 anak dengan

persentase 7% dan yang memperoleh nilai BB berjumlah 11 anak dengan persentase 73%.



Grafik 4.1 Hasil Observasi Pra Siklus

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus anak di kelompok A TK Tunas Desa, Desa Bulusari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak masih rendah. Dengan berdasar pada data awal inilah perlu dilakukan suatu tindakan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak melalui metode proyek di TK Tunas Desa, Desa Bulusari Kec. Sayung Kab. Demak, khususnya di Kelompok A.

## B. Deskripsi Hasil Siklus 1

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua siklus yang masing - masing siklusnya dilakukan pertemuan sebanyak 3 kali. Pelaksanaan siklus I pada Selasa 14 Mei 2024, Senin 20 Mei 2024, dan Sabtu 25 April 2024.

Adapun kegiatan pembelajaran pada siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan peneliti menyusun dan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang mencakup semua kegiatan pembelajaran, menyiapkan media dan alat peraga untuk pembelajaran, menentukan metode, dan teknik mengajar, mengalokasikan waktu, serta menyiapkan lembar pengamatan dan penilaian.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I dimulai dengan mengkondisikan peserta didik dan menjelaskan tujuan pembelajaran dengan keterampilan motorik halus. Langkah-langkah pembelajaran dalam peningkatan keterampilan motorik halus anak adalah sebagai berikut:

- a. Pertemuan pertama (14 Mei 2024)

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 14 Mei 2024. Peneliti melaksanakan kegiatan sesuai dengan RPPH yang sudah disiapkan yaitu menyiapkan alat dan media kegiatan, menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilakukan dengan melakukan apersepsi di awal kegiatan, menunjukkan alat dan peraga berkaitan dengan tema kendaraan sub tema kendaraan darat. Peneliti meminta anak untuk menyebutkan macam-macam kendaraan darat, menyebutkan bagian-bagian dari kendaraan darat. Dari hasil



kegiatan anak tersebut kemudian peneliti menilai berdasarkan indikator pada lembar observasi yang telah disiapkan.



Gambar 4.1 Kegiatan membuat bus dari kardus

Table 4.2 Keterampilan Motorik Halus Pertemuan 1 Siklus 1

No.	Instrumen Penilaian	Penilaian							
		BSB		BSH		MB		BB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Anak mampu mengkoordinasikan antara mata dan tangan	4	27%	2	13%	1	7%	8	53%
2	Anak mampu menjiplak gambar	2	13%	2	13%	1	7%	10	67%
3	Anak mampu memotong garis	3	20%	2	13%	1	7%	9	60%
4	Anak mampu melakukan Gerakan manipulative	3	20%	2	13%	2	13%	8	53%
5	Anak mampu mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media	2	13%	2	13%	2	13%	9	60%

Hasil penilaian pada pertemuan pertama di siklus I menunjukkan keterampilan motorik halus anak melalui metode proyek pada indikator pertama anak mampu mengkoordinasikan antara mata dengan tangan, yang memperoleh BSB 4 anak dengan presentasi 27%, yang memperoleh nilai BSH 2 anak dengan presentasi 13%, yang memperoleh nilai MB 1 anak dengan presentasi 7%, dan yang memperoleh nilai BB 8 anak dengan presentasi 53%.

Pada indikator kedua anak mampu menjiplak gambar, yang memperoleh BSB 2 anak dengan persentase 13%, yang memperoleh nilai BSH 2 anak dengan persentase 13%, yang memperoleh nilai MB 1 anak dengan presentasi 7%, dan yang memperoleh nilai BB 10 anak dengan presentasi 67%.

Pada indikator ketiga anak mampu memotong garis, yang memperoleh BSB 3 anak dengan presentasi 20%, yang memperoleh nilai BSH 2 anak dengan presentasi 13%, yang memperoleh nilai MB 1 anak dengan presentasi 7%, dan yang memperoleh nilai BB 9 anak dengan presentasi 60%.

Pada indikator keempat anak melakukan Gerakan manipulatif, yang memperoleh BSB 3 anak dengan presentasi 20%, yang memperoleh nilai BSH 2 anak dengan presentasi 13%, dan yang memperoleh nilai MB 2 anak dengan presentasi 13%, dan yang memperoleh nilai BB 8 anak dengan presentasi 53%.

Pada indikator kelima anak mampu mengekspresikan diri dengan berkarya seni, yang memperoleh nilai BSB 2 anak dengan persentase 13%, yang memperoleh nilai BSH 2 anak dengan persentase 13%, yang memperoleh nilai MB 2 anak dengan persentase 13%, dan yang memperoleh nilai BB 9 anak dengan presentasi 60%.

b. Pertemuan kedua (20 Mei 2024)

Pada pertemuan hari kedua peneliti masih menggunakan tema yang sama dengan hari pertama yaitu dengan tema kendaraan sub tema kendaraan darat. Dalam pelaksanaan kegiatan peneliti juga menyiapkan alat dan media untuk kegiatan, melakukan apersepsi seperti hari pertama dengan menjelaskan tujuan kegiatan, menunjukkan kemampuan anak untuk menggunakan kemampuan dan keterampilan motorik halus anak sesuai dengan indikator yang ada. Peneliti meminta anak untuk melihat video tentang bagaimana membuat jalan raya dari kardus.



Gambar 4.2 membuat jalan raya dari kardus

Table 4.3 Keterampilan Motorik Halus Pertemuan 2 Siklus 1

No	Instrumen Penilaian	Penilaian							
		BSB		BSH		MB		BB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Anak mampu mengkoordinasikan mata dengan tangan	4	27%	3	20%	3	20%	5	33%
2	Anak mampu menjiplak gambar	3	20%	3	20%	3	20%	6	40%
3	Anak mampu memotong garis	3	20%	3	20%	4	27%	5	33%
4	Anak mampu melakukan gerakan manipulative	3	20%	3	20%	3	20%	6	40%
5	Anak mampu mengekspresikan diri dengan berkarya seni	2	13%	3	20%	4	27%	6	40%

Hasil penilaian pada pertemuan kedua di siklus I menunjukkan keterampilan motorik halus anak melalui metode proyek pada indikator pertama anak mampu mengkoordinasikan antara mata dengan tangan, yang memperoleh BSB 4 anak dengan presentasi 27%, yang memperoleh nilai BSH 3 anak dengan presentasi 20%, yang memperoleh nilai MB 3 anak dengan presentasi 20%, dan yang memperoleh nilai BB 6 anak dengan persentase 40%.

Pada indikator kedua anak mampu menjiplak gambar, yang memperoleh BSB 3 anak dengan persentase 20%, yang memperoleh nilai BSH 3 anak dengan persentase 20%, yang memperoleh nilai MB 3 anak dengan persentase 20%, dan yang memperoleh nilai BB 6 anak dengan persentase 40%.

Pada indikator ketiga anak mampu memotong garis, yang memperoleh BSB 3 anak dengan presentasi 20%, yang memperoleh nilai BSH 3 anak dengan presentasi 20%, yang memperoleh nilai MB 4 anak dengan presentasi 27%, dan yang memperoleh nilai BB 5 anak dengan presentasi 33%.

Pada indikator keempat anak melakukan Gerakan manipulatif, yang memperoleh BSB 2 anak dengan presentasi 13%, yang memperoleh nilai BSH 3 anak dengan presentasi 20%, dan yang memperoleh nilai MB 3 anak dengan presentasi 20%, dan yang memperoleh nilai BB 6 anak dengan persentase 40%.

Pada indikator kelima anak mampu mengekspresikan diri dengan berkarya seni, yang memperoleh nilai BSB 2 anak dengan persentase 13%, yang memperoleh nilai BSH 3 anak dengan persentase 20%, yang memperoleh nilai MB 4 anak dengan presentasi 27%, dan yang memperoleh nilai BB 6 anak dengan persentase 40%.

c. Pertemuan ketiga (25 Mei 2024)

Pada pertemuan ketiga yaitu pada hari Sabtu 25 Mei 2024, peneliti menyiapkan RPPH dengan tema yang sama yaitu tema kendaraan sub tema kendaraan darat. Peneliti kembali menyiapkan alat dan media untuk kegiatan anak, melakukan apersepsi dengan menjelaskan tujuan kegiatan, menunjukkan video tentang membuat terminal bus dari balok, kemudian peneliti kembali meminta anak

secara berkelompok untuk berkreasi dengan balok membuat terminal bus.  
bus.



Gambar 4.3 Membuat terminal bus dari lego

Table 4.4 Melukis Dengan Jari Pertemuan 3 Siklus 1

No.	Instrumen Penilaian	Penilaian							
		BSB		BSH		MB		BB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Anak mampu mengkoordinasikan mata dengan tangan	6	33%	4	27%	3	20%	2	13%
2	Anak mampu menjiplak gambar	5	33%	5	33%	3	20%	2	13%
3	Anak mampu memotong garis	6	40%	4	27%	4	27%	1	7%
4	Anak mampu melakukan Gerakan manipulative	6	40%	4	27%	4	27%	1	7%
5	Anak mampu menghasilkan karya seni	5	33%	4	27%	4	27%	2	13%

Hasil penilaian pada pertemuan ketiga di siklus I menunjukkan keterampilan motorik halus anak melalui metode proyek pada indikator pertama anak mampu mengkoordinasikan antara mata dengan tangan, yang memperoleh BSB 6 anak dengan presentasi 33%, yang memperoleh nilai BSH 4 anak dengan presentasi 27%, yang memperoleh nilai MB 3 anak dengan presentasi 20%, dan yang memperoleh nilai BB 2 anak dengan persentase 13%.

Pada indikator kedua anak mampu menjiplak gambar, yang memperoleh BSB 5 anak dengan persentase 33%, yang memperoleh nilai BSH 5 anak dengan persentase 33%, yang memperoleh nilai MB 3 anak dengan persentase 20%, dan yang memperoleh nilai BB 2 anak dengan persentase 13%.

Pada indikator ketiga anak mampu memotong garis, yang memperoleh BSB 6 anak dengan presentasi 40%, yang memperoleh nilai BSH 4 anak dengan presentasi 27%, yang memperoleh nilai MB 4 anak dengan presentasi 27%, dan yang memperoleh nilai BB 1 anak dengan persentase 7%.

Pada indikator keempat anak melakukan Gerakan manipulatif, yang memperoleh BSB 6 anak dengan presentasi 40%, yang memperoleh nilai BSH 4 anak dengan presentasi 27%, dan yang memperoleh nilai MB 4 anak dengan presentasi 27%, dan yang memperoleh nilai BB 1 anak dengan persentase 7%.

Pada indikator kelima anak mampu mengekspresikan diri dengan berkarya seni, yang memperoleh nilai BSB 5 anak dengan presentasi 33%, yang memperoleh nilai BSH 4 anak dengan persentase 27%, yang memperoleh nilai MB 4 anak dengan persentase 27%, dan yang memperoleh nilai BB 2 anak dengan persentase 13%

### 3. Observasi

Kegiatan observasi pada siklus I ini diisi dengan mengumpulkan semua data dengan mengobservasi, mengamati, dan melihat kemampuan keterampilan motorik halus anak melalui metode proyek yang diperoleh pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga dari 15 anak yang diteliti pada tindakan siklus I sehingga terkumpul data yang disajikan dalam tabel sebagai berikut :

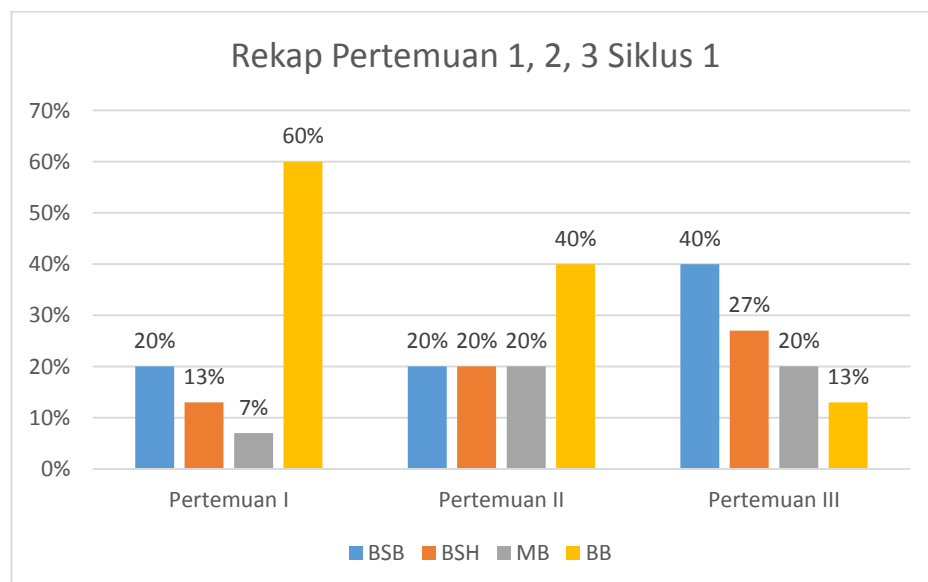
Table 4.5 Keterampilan Motorik Halus Pertemuan 1, 2, dan 3 Siklus 1

SIKLUS I									
No.	Pertemuan	Penilaian							
		BSB		BSH		MB		BB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Pertemuan 1	3	20%	2	13%	1	7%	9	60%
2	Pertemuan 2	3	20%	3	20%	3	20%	6	40%
3	Pertemuan 3	6	40%	4	27%	3	20%	2	13%

Dari pertemuan 1, 2, 3 pada siklus I dapat diketahui bahwa pada pertemuan 1 dalam upaya meningkatkan kemampuan keterampilan motorik halus anak melalui metode proyek, anak dengan penilaian BSB ada 3 anak atau 20%, anak dengan penilaian BSH ada 2 anak atau 13%,



anak dengan penilaian MB ada 1 anak atau 7%, dan anak dengan penilaian BB ada 9 anak atau 60%. Pada pertemuan 2 anak dengan penilaian BSB ada 3 anak atau 20%, anak dengan penilaian BSH ada 3 anak atau 20%, anak dengan penilaian MB ada 3 anak atau 20%, dan anak dengan penilaian BB ada 6 anak atau 40%. Sedangkan pada pertemuan 3 anak dengan penilaian BSB ada 6 anak atau 40%, anak dengan penilaian BSH ada 4 anak atau 27%, anak dengan penilaian MB ada 3 anak atau 20%, dan anak dengan nilai BB ada 2 anak atau 13%.



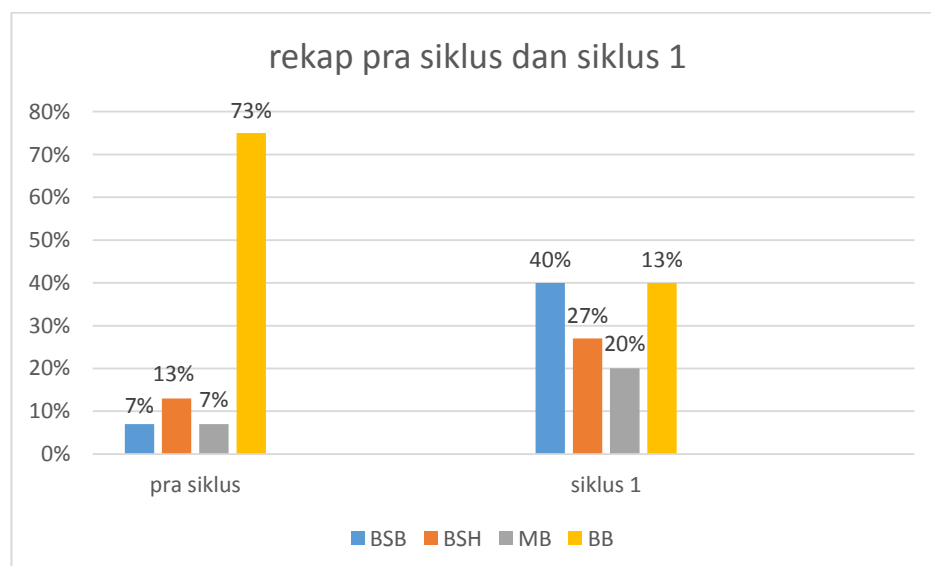
**Grafik 4.2 Rekap Pertemuan 1, 2, 3 Siklus 1**

Berdasarkan grafik diatas dari pertemuan 1, 2, 3 bahwa kemampuan keterampilan motorik halus anak melalui metode proyek secara rata – rata yaitu ; anak dengan penilaian BSB 4 anak dengan persentase 27%, anak dengan penilaian BSH ada 3 anak atau 20%, anak dengan penilaian MB ada 2 anak atau 13%, dan anak dengan penilaian BB ada 6 anak atau 40%.

Table 4.6 Rekap Pra Siklus dan Siklus 1

No.	Kegiatan	Penilaian							
		BSB		BSH		MB		BB	
		F	N	F	N	F	N	F	N
1	Pra siklus	1	7%	2	13%	1	7%	11	73%
2	Siklus 1	6	40%	4	27%	3	20%	2	13%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kemampuan keterampilan motorik halus anak melalui metode proyek pada pra siklus, anak dengan penilaian BSB hanya 1 anak atau 7% tetapi pada siklus pertama sudah naik mejadi 6 anak atau sekitar 40%, sedang anak dengan penilaian BSH yang pra siklus hanya 2 anak atau 13% menjadi 4 anak atau 27%, anak dengan penilaian MB pada pra siklus ada 1 anak atau 7% menjadi 3 anak atau 20%, dan anak dengan penilaian BB pada pra siklus ada 11 anak turun hanya menjadi 2 anak atau 13%.



Grafik 4.3 Rekap Pra Siklus dan Siklus 1

Berdasarkan data grafik di atas menunjukkan bahwa pada siklus I hasil observasi kemampuan keterampilan motorik halus melalui metode proyek pada anak sudah ada peningkatan dibandingkan pra siklus, walaupun masih sangat sedikit peningkatannya.

#### 4. Refleksi

Refleksi merupakan koreksi terhadap tindakan yang telah dilakukan untuk mengetahui kekurangan yang ada pada siklus I. Berdasarkan hasil penelitian siklus I dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga, kemampuan keterampilan motorik halus pada anak mengalami peningkatan dari 7%% menjadi 27%%. Hal tersebut masih jauh dari indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu 80%. Berdasarkan hasil refleksi ditemukan bahwa:

- a. Motivasi anak dalam mengikuti kegiatan main dengan metode proyek masih belum maksimal.
- b. Ada beberapa anak yang masih mengalami kesulitan dalam menggerakkan jari jemarinya, sehingga hasilnya belum maksimal.
- c. Peneliti harus lebih memotivasi anak agar lebih percaya diri dan merasa senang pada kegiatan yang dilakukan.
- d. Peneliti harus menyiapkan strategi agar anak lebih maksimal dalam melaksanakan kegiatan main yang sesuai.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pada penelitian tindakan siklus I telah menunjukkan adanya peningkatan keterampilan motorik halus melalui metode proyek pada anak didik. Walaupun

demikian, pada tahap siklus I belum mampu mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan oleh peneliti. Oleh karena itu, penelitian ini harus berlanjut pada siklus II untuk mencapai indikator keberhasilan.

### **C. Deskripsi Hasil Siklus II**

Siklus II dilaksanakan 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan hari Senin 27 Mei 2024, pertemuan kedua Rabu 29 Mei 2024, pertemuan ketiga hari Jum'at 31 Mei 2024. Adapun kegiatan yang dilakukan selama proses penelitian siklus II meliputi 4 tahap yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi yang diuraikan sebagai berikut:

#### **1. Perencanaan**

Menindak lanjuti kekurangan yang ada pada siklus I, peneliti merencanakan tindakan yang lebih cermat pada pelaksanaan penelitian siklus II. Perencanaan dimulai dari penyusunan RPPH yang pada siklus II dengan tema yang sama yaitu kendaraan dengan sub tema kendaraan air dalam meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak. Peneliti juga menyiapkan alat dan media pembelajaran untuk anak, menggunakan metode sesuai yang direncanakan, dan mengalokasikan waktu. Peneliti juga menyiapkan lembar observasi dengan rencana indikator yang ingin dicapai.

## 2. Pelaksanaan

### a. Pertemuan Pertama (Senin, 27 Mei 2024)

Peneliti melaksanakan tindakan siklus II sesuai dengan RPPH yang sudah disusun sebelumnya. Pertemuan hari pertama pada siklus kedua dengan tema kendaraan dengan sub tema kendaraan air, peneliti menyiapkan perlengkapan main berupa gambar macam-macam kendaraan air, stik es krim, kardus. Kemudian peneliti melakukan apersepsi dengan menjelaskan tujuan kegiatan dan mulai menceritakan tentang kendaraan yang berjalan di air. Selanjutnya peneliti melibatkan anak untuk bercerita dan berkreasi sesuai keinginan anak dengan tema yang sudah dibahas dan diceritakan.



Gambar 4.4 Membuat Perahu Dari Stik Es Krim

Table 4.7 Keterampilan Motorik Halus Pertemuan 1 Siklus II

No.	Instrumen penilaian	Penilaian							
		BSB		BSH		MB		BB	
		F	N	F	N	F	N	F	N
1	Anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan	11	73%	3	20%	1	7%	0	0%
2	Anak mampu menjiplak gambar	10	67%	3	20%	2	13%	0	0%
3	Anak mampu memotong garis	11	73%	3	20%	1	7%	0	0%
4	Anak mampu melakukan Gerakan manipulatif	11	73%	2	13%	2	13%	0	0%
5	Anak mampu menghasilkan karya seni	10	67%	3	20%	2	13%	0	0%

Hasil penilaian pada pertemuan 1 di siklus II menunjukkan keterampilan motorik halus melalui metode proyek pada indikator pertama anak mampu mengkoordinasikan mata dengan tangan, yang memperoleh BSB 11 anak dengan presentasi 73%, yang memperoleh nilai BSH 3 anak dengan presentasi 20%, yang memperoleh nilai MB 1 anak dengan presentasi 7%, dan yang memperoleh nilai BB 0 anak dengan persentase 0%.

Pada indikator kedua anak mampu menjiplak gambar, yang memperoleh BSB 10 anak dengan persentase 67%, yang memperoleh nilai BSH 3 anak dengan persentase 20%, yang memperoleh nilai MB 2 anak dengan presentasi 13%, dan yang memperoleh nilai BB 1 anak dengan persentase 7%.

Pada indikator ketiga anak mampu memotong garis, yang memperoleh nilai BSB 11 anak dengan persentase 73%, yang memperoleh nilai BSH 3 anak dengan persentase 20%, yang memperoleh nilai MB 1 anak dengan persentase 7%, dan yang memperoleh nilai BB 0 anak dengan persentase 0%.

Pada indikator keempat anak mampu melakukan Gerakan manipulatif, yang memperoleh BSB 11 anak dengan persentase 73%, yang memperoleh nilai BSH 2 anak dengan persentase 13%, yang memperoleh nilai MB 2 anak dengan presentasi 13%, dan yang memperoleh nilai BB 0 anak dengan persentase 0%.

Pada indikator kelima anak mampu menghasilkan karya seni, yang memperoleh BSB 10 anak dengan persentase 67%, yang memperoleh nilai BSH 3 anak dengan persentase 20%, yang memperoleh nilai MB 2 anak dengan presentasi 13%, dan yang memperoleh nilai BB 0 anak dengan persentase 0%.

b. Pertemuan Kedua (Rabu, 29 Mei 2024)

Pertemuan hari kedua pada siklus II peneliti juga telah menyiapkan RPPH seperti pada hari pertama dengan tema kendaraan dengan sub tema kendaraan air. Dalam pelaksanaan kegiatan, di awal kegiatan peneliti telah menyiapkan alat dan bahan main untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak, kemudian peneliti melakukan apersepsi dengan menjelaskan tujuan kegiatan, peneliti

memutar video untuk membuat kapal dari kardus, kemudian anak-anak berkreasi membuat kapal dari kardus bersama-sama.



Gambar 4.5 Membuat Kapal dari Kardus

Table 4.8 Keterampilan Motorik Halus Pertemuan 2 Siklus II

No.	Instrumen Penilaian	Penilaian							
		BSB		BSH		MB		BB	
		F	N	F	N	F	N	F	N
1	Anak mampu mengkoordinasikan mata dengan tangan	12	80%	2	13%	1	7%	0	0%
2	Anak mampu menjiplak gambar	11	73%	3	20%	1	7%	0	0%
3	Anak mampu memotong garis	12	80%	3	20%	0	0%	0	0%
4	Anak mampu melakukan Gerakan manipulative	12	80%	3	20%	0	0%	0	0%
5	Anak mampu menghasilkan karya seni	11	73%	3	20%	1	7%	0	0%



Hasil penilaian pada pertemuan 2 di siklus II menunjukkan keterampilan motorik halus melalui metode proyek pada indikator pertama anak mampu mengkoordinasikan mata dengan tangan, yang memperoleh BSB 12 anak dengan presentasi 80%, yang memperoleh nilai BSH 2 anak dengan presentasi 13%, yang memperoleh nilai MB 1 anak dengan presentasi 7%, dan yang memperoleh nilai BB 0 anak dengan persentase 0%.

Pada indikator kedua anak mampu menjiplak gambar, yang memperoleh BSB 11 anak dengan persentase 73%, yang memperoleh nilai BSH 3 anak dengan persentase 20%, yang memperoleh nilai MB 1 anak dengan presentasi 7%, dan yang memperoleh nilai BB 0 anak dengan persentase 0%.

Pada indikator ketiga anak mampu memotong garis, yang memperoleh nilai BSB 12 anak dengan persentase 80%, yang memperoleh nilai BSH 3 anak dengan presentasi 20%, yang memperoleh nilai MB 0 anak dengan persentase 0%, dan yang memperoleh nilai BB 0 anak dengan persentase 0%.

Pada indikator keempat anak mampu melakukan Gerakan manipulatif, yang memperoleh BSB 12 anak dengan persentase 80%, yang memperoleh nilai BSH 3 anak dengan persentase 20%, yang memperoleh nilai MB 0 anak dengan presentasi 0%, dan yang memperoleh nilai BB 0 anak dengan persentase 0%.

Pada indikator kelima anak mampu menghasilkan karya seni, yang memperoleh BSB 11 anak dengan persentase 73%, yang memperoleh nilai BSH 3 anak dengan persentase 20%, yang memperoleh nilai MB 1 anak dengan presentasi 7%, dan yang memperoleh nilai BB 0 anak dengan persentase 0%.

c. Pertemuan Ketiga (Jum'at, 31 Mei 2024)

Pertemuan hari terakhir siklus II peneliti menyiapkan RPPH dengan tema kendaraan dengan sub tema kendaraan air. Dalam pelaksanaan kegiatan peneliti membagi anak menjadi beberapa kelompok dalam pelaksanaan kegiatan. Peneliti menyiapkan balok sebagai alat dan bahan bermain untuk membuat dermaga / Pelabuhan. Anak akan lebih senang dalam bermain serta lebih aktif dan berkreasi sesuai tema yang telah disampaikan. Setelah apersepsi dan menjelaskan tentang kendaraan air, kemudian peneliti meminta anak untuk berkreasi dengan media balok yang sesuai dengan tema.



Gambar 4.6 Membuat Dermaga

Table 4.9 Keterampilan Motorik Halus Pertemuan 3 Siklus II

No.	Instrumen Penilaian	Penilaian							
		BSB		BSH		MB		BB	
		F	N	F	N	F	N	F	N
1	Anak mampu mengkoordinasikan mata dengan tangan	13	87%	2	13%	0	0%	0	0%
2	Anak mampu menjiplak gambar	12	80%	3	20%	0	0%	0	0%
3	Anak mampu memotong garis	13	87%	2	13%	0	0%	0	0%
4	Anak melakukan Gerakan manipulatif	13	87%	2	13%	0	0%	0	0%
5	Anak mampu menghasilkan karya seni	12	80%	2	13%	1	7%	0	0%

Hasil penilaian pada pertemuan 2 di siklus II menunjukkan keterampilan motorik halus melalui metode proyek pada indikator pertama anak mampu mengkoordinasikan mata dengan tangan, yang memperoleh BSB 13 anak dengan presentasi 87%, yang memperoleh nilai BSH 2 anak dengan presentasi 13%, yang memperoleh nilai MB anak dengan persentase 0%, dan yang memperoleh nilai BB juga 0 anak dengan persentase 0%.

Pada indikator kedua anak mampu menjiplak gambar, yang memperoleh BSB 12 anak dengan persentase 80%, yang memperoleh nilai BSH 3 anak dengan persentase 20%, yang memperoleh nilai MB 0 anak dengan presentasi 0%, dan yang memperoleh nilai BB 0 anak dengan persentase 0%.

Pada indikator ketiga anak mampu memotong garis, yang memperoleh nilai BSB 13 anak dengan persentase 87%, yang memperoleh nilai BSH 2 anak dengan presentasi 13%, yang memperoleh nilai MB 0 anak dengan persentase 0%, dan yang memperoleh nilai BB juga 0 anak dengan persentase 0%.

Pada indikator keempat anak mampu melakukan Gerakan manipulatif, yang memperoleh BSB 13 anak dengan persentase 87%, yang memperoleh nilai BSH 2 anak dengan persentase 13%, yang memperoleh nilai MB 0 anak dengan presentasi 0%, dan yang memperoleh nilai BB 0 anak dengan persentase 0%.

Pada indikator kelima anak mampu menghasilkan karya seni, yang memperoleh BSB 12 anak dengan persentase 80%, yang memperoleh nilai BSH 2 anak dengan persentase 13%, yang memperoleh nilai MB 0 anak dengan presentasi 0%, dan yang memperoleh nilai BB 0 anak dengan persentase 0%.

### 3. Observasi

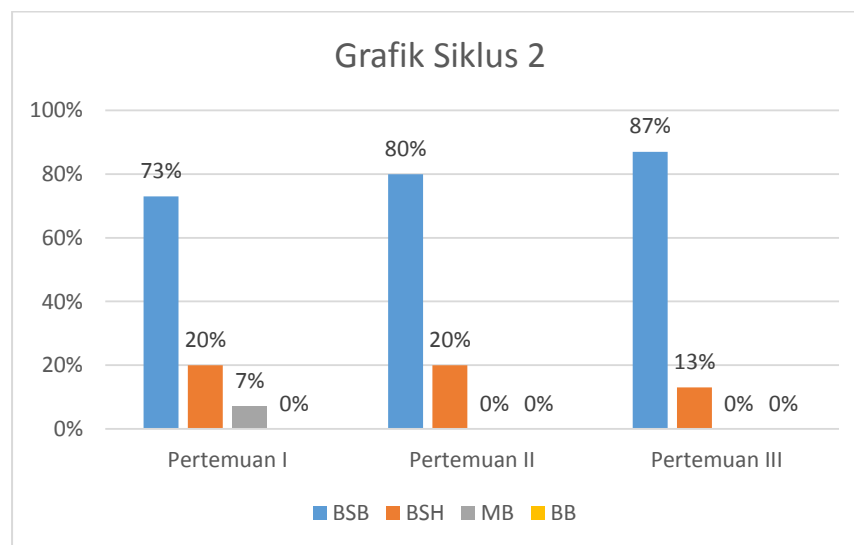
Dalam proses penelitian pada setiap pertemuan di siklus II, peneliti mengobservasi, mengamati, dan melihat perkembangan kemampuan mengenal bentuk geometri dengan indikator pada lembar observasi 1) Anak mampu mengkoordinasikan mata dengan tangan, 2) Anak mampu menjiplak gambar, 3) Anak mampu memotong garis, 4) Anak mampu melakukan Gerakan manipulatif, 5) Anak mampu menghasilkan karya

seni, dari ke 15 anak yang diteliti sehingga terkumpul data yang disajikan dalam tabel berikut :

Table 4.10 Keterampilan Motorik Halus Pertemuan 1, 2, 3 Siklus II

No.	Pertemuan	Penilaian							
		BSB		BSH		MB		BB	
		F	N	F	N	F	N	F	N
1	Pertemuan 1	11	73%	3	20%	1	7%	0	0%
2	Pertemuan 2	12	80%	3	20%	0	0%	0	0%
3	Pertemuan 3	13	87%	2	13%	0	0%	0	0%

Dari pertemuan 1, 2, 3 pada siklus II dapat diketahui bahwa pada pertemuan 1 dalam upaya meningkatkan keterampilan motorik halus melalui metode proyek, anak dengan penilaian BSB ada 11 anak atau 73%, anak dengan penilaian BSH ada 3 anak atau 20%, anak dengan penilaian MB ada 1 anak atau 7%, dan dengan penilaian BB ada 0 anak atau 0%. Pada pertemuan 2 anak dengan penilaian BSB ada 12 anak atau 80%, anak dengan penilaian BSH ada 3 anak atau 20%, anak dengan penilaian MB ada 0 anak atau 0%. Sedangkan pada pertemuan 3 anak dengan penilaian BSB ada 13 anak atau 87%, anak dengan penilaian BSH ada 2 anak atau 13%, anak dengan penilaian MB ada 0 anak atau 0%, dan dengan penilaian BB ada 0 anak atau 0%



**Grafik 4. 4 Rekap Pertemuan 1, 2, 3 Siklus II**

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa kemampuan keterampilan motorik halus melalui metode proyek meningkat pada pertemuan 3 dengan penilaian BSB 13 anak dengan persentase 87%, anak dengan penilaian BSH ada 2 anak atau 13%, anak dengan penilaian MB ada 0 anak atau 0%, dan anak dengan penilaian BB ada 0 anak atau 0%.

#### 4. Refleksi

Refleksi dari tindakan pada siklus II adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari penelitian yang telah dilakukan. Berdasarkan perbandingan hasil observasi pra siklus, penelitian siklus I, dan penelitian pada siklus II, perkembangan keterampilan motorik halus anak melalui metode proyek dengan penilaian BSB dari 1 anak atau 7% pada pra siklus, pada siklus I naik menjadi 4 anak atau 27%, dan naik lagi pada siklus II menjadi 12 anak atau 80% yang mendapat penilaian BSB. Dengan demikian upaya meningkatkan keterampilan motorik

halus melalui metode proyek sudah berhasil mencapai indikator yang diharapkan. Berdasarkan hasil refleksi ditemukan bahwa:

- a. Hampir semua anak sudah tidak mengalami kesulitan yang berarti dalam keterampilan motorik halus.
- b. Peneliti telah berhasil menggunakan media proyek dalam meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak.
- c. Peneliti dapat menggunakan media proyek untuk lebih memaksimalkan anak dalam meningkatkan keterampilan motorik halus dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pada penelitian tindakan kelas siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan, sehingga penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan telah berhasil.

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa dengan menggunakan media proyek dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak kelompok A TK Tunas Desa, Desa Bulusari Kec. Bulusari Kab. Demak Tahun Pelajaran 2023/2024. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap keterampilan motorik halus anak pada siklus I yang mengalami peningkatan pada siklus II. Pada awalnya perkembangan keterampilan motorik halus anak pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Kemampuan keterampilan

motorik halus pada anak masih belum maksimal, hal ini terlihat dari masih adanya anak yang belum mampu menggerakkan jari-jemarinya saat kegiatan bermain sesuai tema. Hasil pengamatan pada siklus I menunjukkan bahwa terdapat 4 anak dengan kemampuan BSB atau 40%. Dari hasil tersebut peneliti berusaha membuat perencanaan yang lebih menarik lagi pada siklus II agar mampu memotivasi anak dalam mengikuti kegiatan, sehingga dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak sesuai dengan tema. Pada pelaksanaan kegiatan di siklus II keterampilan motorik halus anak sudah menunjukkan peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan keterampilan motorik halus anak dalam menjiplak, menggambar, kolase, melipat. Berdasarkan hasil keterampilan motorik halus anak melalui metode proyek pada siklus II sebanyak 12 anak dengan kemampuan BSB dengan prosentase 80%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penelitian sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Melalui observasi yang dilakukan pada proses pembelajaran ini menghasilkan data peningkatan keterampilan motorik halus anak sesuai, sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.

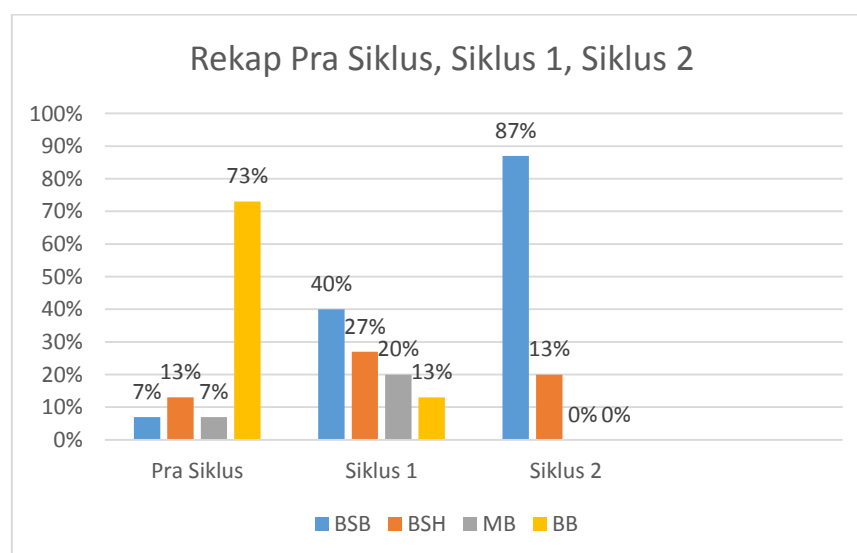
Melalui observasi yang dilakukan pada proses pembelajaran ini menghasilkan data peningkatan keterampilan motorik halus anak sesuai dengan tema dari kondisi awal (pra siklus), siklus I, dan siklus II yang dirangkum dalam tabel berikut ini:



Tabel 4.11 Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Melalui Metode Proyek Antara Pra Siklus, Siklus I, Siklus II, Siklus III

No.	Kegiatan	Penilaian							
		BSB		BSH		MB		BB	
		F	N	F	N	F	N	F	N
1	Pra siklus	1	7%	2	13%	1	7%	11	73%
2	Siklus I	6	40%	4	27%	3	20%	2	13%
3	Siklus II	13	87%	2	13%	0	0%	0	0%

Berdasarkan tabel diatas, hasil peningkatan keterampilan motorik halus pada anak melalui metode proyek pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat digambarkan dengan grafik di bawah ini:



Grafik 4.5 Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Melalui Metode Proyek Antara Pra Siklus, Siklus I Siklus II

Hasil penelitian ini adalah, bahwa melalui metode proyek dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak, sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Siti Mulyati di Di PAUD Tunas Mekar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Tahun Pelajaran 2012/2013 yang terdiri dari 15 siswa. Penelitian ini menggunakan

pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek penelitian anak kelompok B di PAUD Tunas Mekar. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, menggunakan instrumen berupa RPPH, RPPM, lembar penilaian hasil karya anak, lembar observasi anak, lembar observasi guru. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah melalui metode proyek dengan kegiatan dengan membuat jajanan pasar dimana didalamnya terdapat berbagai aktivitas diantaranya mengaduk adonan, membentuk adonan dan merangkai menjadi sesuatu bentuk yang diharapkan. Selain itu kegiatan ini juga melatih kesabaran dan membangun kerjasama diantara anak karena dilakukan secara berkelompok. Secara garis besar kegiatan yang dilakukan melalui metode proyek ini tidak lepas dari tujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun dapat ditingkatkan melalui penggunaan metode proyek di PAUD Tunas Mekar Kecamatan Senapelan kota Pekanbaru. Berdasarkan data dan hasil persentase diperoleh hasil pada siklus I yaitu 47.1% dan siklus II yaitu 81%.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Ketut Suci dengan judul upaya meningkatkan keterampilan motorik halus melalui metode bermain plastisin pada anak usia dini dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak kelompok A TK Dirgayusa Ungasan, Kuta Selatan Kabupaten Badung Tahun Pelajaran 2017/2018. Bermain merupakan dunia anak-anak yang sangat

menyenangkan bagi mereka. Selain mendapatkan kepuasan saat bermain sebenarnya mereka juga mendapatkan pembelajaran dari bermain itu. Salah satunya yaitu melalui bermain plastisin, Karena melalui kegiatan ini anak-anak dilatih menggunakan seluruh jemarinya secara terus menerus sehingga terbentuk koordinasi dan kelenturan untuk kesiapan kegiatan yang lebih kompleks seperti pra menulis atau mencoret dan meniru bentuk lainnya. Dan ternyata plastisin dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak kelompok A TK Dirgayusa Ungasan, kuta selatan Kabupaten Badung, hal itu dibuktikan dengan meningkatnya persentase ketuntasan anak tiap akhir siklus bermain plastisin dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui metode proyek dengan menggunakan media plastisin.

Dengan demikian penelitian ini dapat melengkapi penelitian tentang melalui metode proyek dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak di TK Tunas Desa, Desa Bulusari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak tahun ajaran 2023/2024.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa melalui metode proyek dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak kelompok A di TK Tunas Desa, Desa Bulusari Kecamatan sayung Kabupaten Demak. Hal ini didukung oleh adanya peningkatan persentase keterampilan motorik halus pada anak dengan kriteria penilaian BSB. Persentase keterampilan motorik halus pada anak dengan penilaian BSB pada kondisi awal (pra siklus) sebesar 7%. Kemudian pada siklus I persentase meningkat menjadi 27%. Dan pada siklus II persentase meningkat lagi menjadi 87% dan mampu mencapai indikator pencapaian yang telah ditentukan. Keterampilan motorik halus pada anak semakin baik setelah dilakukannya penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti. Media yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak antara lain lego, balok, gunting, kertas lipat, stik es krim, lem, plastisin. Hasil observasi pada siklus I pertemuan ketiga telah menunjukkan adanya peningkatan walaupun belum bisa mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Kemudian penelitian berlanjut pada siklus II supaya keterampilan motorik halus pada anak mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Hasil observasi pada siklus II pertemuan ketiga menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan sehingga mampu mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 87%

## **B. Saran**

Berdasarkan keberhasilan peneliti pada penelitian tindakan kelas dalam upaya meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui metode proyek pada Kelompok A di TK Tunas Desa, desa Bulusari kecamatan Sayung kabupaten Demak, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

### 1. Bagi guru TK

- a. Guru hendaknya menggunakan metode dalam pembelajaran yang lebih kreatif dan menyenangkan. Sebab ada banyak sekali metode pendukung yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak. Tentunya dengan memperhatikan tahapan-tahapan metode tersebut dengan benar bagi anak-anak usia dini.
- b. Guru harus menyadari pentingnya motorik halus anak sejak usia dini. Sehingga anak lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas yang lebih menarik dan menyenangkan bagi anak.

### 2. Bagi peneliti

Peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian yang serupa dengan penelitian ini tentunya dengan mengembangkan aspek-aspek lain yang belum ada pada penelitian ini. Sehingga akan menjadi kesempurnaan hasil dari penelitian ini.

### **C. Keterbatasan Penelitian.**

Adapun keterbatasan pada penelitian ini adalah masih kurangnya referensi-referensi penelitian yang relevan dari penelitian ini. Dan penelitian ini terbentur oleh waktu yang dipergunakan dalam penelitian. Pada waktu peneliti mengadakan penelitian, peneliti mendapatkan kendalanya yaitu kurang minatnya anak dalam menggerakkan jari jemarinya serta minimnya media yang ada lembaga tempat peneliti melakukan penelitian.

Selain itu ada beberapa kesulitan yang dialami oleh peneliti diantaranya kesulitan peneliti dalam menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan untuk kegiatan belajar, mengkondisikan anak agar tenang dan memperhatikan penjelasan yang akan disampaikan oleh guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, Ridwan.2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara. H:173-174
- Ahmad Susanto, *Bimbingan & Konseling di Taman Kanak-kanak* (Jakarta: Prenada Media, 2015),56
- Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan teori)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), h. 121
- Agung Triharso, *Permainan Kreatif dan Edukatif untuk anak usia Dini*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2013) h.23
- Agus Riyanto. (2017). *Aplikasi metodologi penelitian kesehatan*. Nuha Medika
- Arikunto, S (2013). *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka cipta
- Devi, S. K., Ismanto, B., & Kristin, F. (2019). *Peningkatan Kemandirian Dan Hasil Belajar Tematik Melalui Project Based Learning*. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 2(1), 55–65.
- Fazira, Sinta dkk. 2018. *Pengaruh Bermain Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini*. *Journal on Early Childhood*. Volume 1, No 1:60
- Fitri, R & Hazizah, N. *Pelaksanaan Pengembangan Motorik Halus Anak Pada Sentra Seni Dan Kreativitas di TK*. *Journal Of Family, Adult, and Early Childhood Education*. Volume 1 No. 2 Mei 2019, h.146
- Gusti, E & Hazizah N. 2020. *Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Mengisi Pola Gambar di Taman Kanak-kanak Kartika 1-8 Padang*. *Journal Of Family, Adult, and Early Childhood Education*. Volume 2, No 1 Februari 2020, h: 1
- Indriyani, P. A., & Wrahatno, T. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Project-Based Learning (Pjbl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Instalasi Penerangan Listrik Di SMKN 3 Jombang*. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 8(3), 459–463.
- Laranaya, N. P dkk. 2019. *Pengaruh Kreasi Menghias Kaleng Bekas terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. *Journal Of Family, Adult, and Early Childhood Education*. Volume 1, No 1:3, Februari 2019
- Mardiana, Diana. 2014. *Penggunaan Metode Proyek dalam Pendekatan Tematik Pada Pembelajaran Ips dan Bahasa Indonesia Di kelas II SD*. *Jurnal* Vol. 1 no. 1 Juni 2014, h:51-57

- Mulyasa, M.Pd.,2014, *Manajemen PAUD*, (Pt Remaja Rosdakarya Bandung), h.112
- Nurani, Yuliani. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks. H:65
- Nurlaili, M.Pd.2019. *Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Medan.h.9-12
- Paramita, M, V & Sutapa, P. 2019. *Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Permainan Sirkuit untuk meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun*. Jurnal Golden Age. Volume 3 No 01 Juni 2019, h 1-16
- Sugihartono DKK. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY press, h:84
- P. Djoko Subagio, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015) h. 1
- Rahayu, *Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Usia Dini Di TK Arofah Sri Rahayu Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2019, h. 19.
- Ririn Frasiska, *Implementasi Metode Proyek Menggunakan Media Barang Bekas Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Di TK PGRI Sukarame Bandar Lampung*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 1439 h/2018m, h:35-36
- Rudiyanto, A. 2016. *Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Lampung: Darussalam.h:33-34
- Sulistiyawati, Ari. 2014. *Deteksi Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Salemba Medika. H:46
- Sutiani.2014. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat Kertas asturo pada Anak Kelompok A TK Dewi Sartika*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.d
- Trianto, S.Pd., M.Pd. (2014). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, h. 43
- Winardi, R. D. (2018). Metode Wawancara. *Metode pengumpulan dan teknik Analisis Data*, September 2018, 53-99.
- Yamin, *Martinis dan Sanan, Jamilah Sabri*. (2013). *Panduan PAUD*. Jakarta: Referesi, h.101-103



- Yan Yan Nurjani, dkk, 2019, *Upaya Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggunting*, Journal of S.P.O.R.T, Vol.3, No. 2, December 2019, h.87
- Yuliani, *Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Proyek Di Raudhatul Athfal AL- Hikmah*, Universitas Islam Negeri, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2017.h:34
- Yuliani Nuraini. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: PT. indeks). 65..

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**Lampiran 1**

YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI PGRI SEMARANG

**UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

Jl. Sidodadi Timur Nomor 24 - Dr. Cipto Semarang - Indonesia

Telp. (024) 8316377 Faks. 8448217 Email : upgris@upgris.ac.id Homepage : www.upgris.ac.id

Semarang, 28 Juni 2024

**USULAN TEMA DAN PEMBIMBING SKRIPSI**

Kepada Yth.  
Ketua Program Studi

Dengan Hormat,  
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muayidah

NPM : 22156035

Bermaksud mengajukan tema skripsi dengan judul:

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK PADA KELOMPOK A MELALUI METODE PROYEK DI TK TUNAS DESA BULUSARI SAYUNG DEMAK**

Semarang,  
Yang Mengajukan

Muayidah  
NPM. 22156035

Yang Menyetujui,  
Pembimbing I

Pembimbing II

Mengetahui,  
Ketua Program Studi

Dr. Muniroh Munawar, S.Psi., M.Pd  
NPP 097901230

Dwi Prasetyawati DH., M.Pd  
NPP 108401280

Dr. Ir. Anita Chandra DS., M.Pd  
NPP.097101236

**Lampian 2****DAFTAR NAMA KELOMPOK A TK TUNAS DESA, DESA BULUSARI**

No	Nama Anak	Jenis Kelamin
1	Ahmad Rizki Ramadhani	L
2	Allena Farriha	P
3	Anindita Keisha Zahra	P
4	Azrina Maulida Nazla	P
5	Evita Anggraini	P
6	Fadil Burhan Maulana	L
7	Kayla Zada Maulida	P
8	Muhammad Alfino	L
9	Muhammad Azriel Muzaffar	L
10	Muhammad Haikal Alfarizy	L
11	Muhammad Khaddad	L
12	Muhammad Rifki	L
13	Rafsya Alifur Rohman	L
14	Rania Ayla Varisha	P
15	Salsa Nala Hadziqoh	P

### Lampiran 3

## SIKLUS I RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN(RPPH)

### TK TUNAS DESA

**Semester/Minggu ke/Hari ke : II / 13 / 1**

**Hari /tgl : Selasa, 14 Mei 2024**

**Kelompok usia : A**

**Tema/sub tema : Kendaraan / Kendaraan darat**

**KD : 2. 2 – 2.5 – 2.12 – 2.14 – 3.3- 4.3– 3. 6 – 4 .6 –3  
.12- 4.12 – 3 .15 – 4 .15.**

**Materi :**

- Mengetahui apa yang terjadi
- Memohon dan memberi maaf
- Mengucap terimakasih
- Guna mobil
- Bagian – bagian mobil
- Huruf vokal dan konsonan
- Tertarik ingin menjadi sopir

**Tujuan Pembelajaran :**

- Anak mampu Berdiskusi tentang kendaraan darat, bagian – bagian kendaraan
- Anak mampu Bercerita mengapa bus bisa berjalan
- Anak mampu memerankan bagaimana menjadi seorang sopir

**Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman**

**Alat dan bahan : kardus, lem, gunting, kertas lipat, replika bus**

**Karakter : Kerja keras**

#### **Proses kegiatan**

##### **A. PEMBUKAAN:**

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang macam – macam kendaraan darat

3. Berdiskusi tentang mengapa sepeda bisa berjalan
4. Menyanyi lagu “bus sekolah “
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

**B. INTI**

1. Bermain naik bus sekolah
2. Menghitung jumlah roda bus ( meniru angka )
3. Menyebutkan bagian – bagian bus
4. Membuat bus dari kardus

**C. RECALLING:**

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

**D. PENUTUP**

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

**E. RENCANA PENILAIAN**

1. Sikap
  - a. Mensyukuri atas nikmat Tuhan
  - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan keterampilan
  - a. Dapat menyebutkan macam-macam kendaraan darat
  - b. Dapat menyebutkan jumlah roda pada bus
  - c. Dapat menyebutkan bagian – bagian bus
  - d. Dapat berperan sebagai sopir
  - e. Dapat menjelaskan mengapa mobil bisa berjalan

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Kelompok

**Umaryati, S.Pd**

**Muayidah**

**SIKLUS I**  
**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**

**TK TUNAS DESA**

**Semester/Minggu ke/Hari ke : II / 14 / 2**

**Hari /tgl : Senin, 20 Mei 2024**

**Kelompok usia : A**

**Tema/sub tema : Kendaraan / Kendaraan darat**

**KD : 2. 1 – 2.2 – 2.6 – 2.7 – 2.12 – 3.2- 4.2– 3. 3 – 4 .3  
– 3 .7- 4.7**

**Materi :**

- Menjaga kesehatan
- Mengetahui apa yang terjadi
- Mentaati tata tertib lalu lintas
- Memohon dan memberi maaf
- Menolong orang yang kesusahan
- Guna anggota tubuh
- Macam – macam kendaraan darat
- Saling menghormati antar pengendara

**Tujuan Pembelajaran :**

- Anak mampu Bercerita tentang tata tertib berkendara
- Anak mampu menyebutkan lampu lalu lintas dan artinya
- Anak mampu membuat jalan raya
- Anak mampu mengetahui tata tertib berkendara

**Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman**

**Alat dan bahan : Kardus, kertas lipat, gunting, lem**

**Karakter : Kerja keras dan bekerja sama**

**Proses kegiatan**

**A. PEMBUKAAN :**

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang macam – macam kendaraan darat
3. Berdiskusi tentang mengapa kendaraan bisa berjalan
4. Menonton video cara membuat jalan raya dari kardus
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

**B. INTI**

1. Tepuk tangan dengan pola (tepek mobil)
2. Membuat lingkaran untuk lampu lalu lintas
3. Menyebutkan warna-warna lampu lalu lintas dan artinya
4. Membuat jalan raya dari kardus

**C. RECALLING:**

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

**D. PENUTUP**

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

**E. RENCANA PENILAIAN**

1. Sikap
  - a. Mensyukuri atas nikmat Tuhan
  - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan keterampilan
  - a. Dapat menyebutkan macam-macam kendaraan darat
  - b. Dapat menyebutkan warna-warna lampu lalu lintas dan artinya
  - c. Dapat mengetahui tata tertib lalu lintas
  - d. Dapat membuat jalan raya dari kardus
  - e. Dapat menceritakan cara menghidupkan mobil
  - f. Dapat menyebutkan bahaya berkendara jika tidak mentaati lalu lintas

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Kelompok

**Umaryati, S.Pd**

**Muayidah**



**SIKLUS I**  
**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**

**TK TUNAS DESA**

**Semester/Minggu ke/Hari ke : II / 14 / 3**

**Hari /tgl : Sabtu, 25 Mei 2024**

**Kelompok usia : A**

**Tema/sub tema : Kendaraan / Kendaraan darat**

**KD : 2. 1 – 2.3 – 2.6 – 2 .7 – 2.12 – 3.2- 4.2– 3. 3 –  
4 .3 – 3 .5- 4.5 – 3.12 – 4.12**

**Materi :**

- Menjaga kesehatan
- Mengetahui apa yang terjadi
- Mentaati tata tertib lalu lintas
- Saling menghormati antar pengendara
- Memohon dan memberi maaf
- Menolong orang yang kesusahan
- Mengetahui tempat berhentinya bus
- Huruf vokal dan konsonan

**Tujuan pembelajaran :**

- Anak mampu menyebutkan tata tertib lalu lintas
- Anak mampu menyebutkan tempat berhentinya bus
- Anak mampu menyebutkan orang yang menjalankan bus
- Anak mampu menirukan Gerakan mengemudi

**Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman**

**Alat dan bahan : Lego, puzzle, mobil-mobilan**

**Karakter : Bekerja sama**

**Proses kegiatan**

**A. PEMBUKAAN:**

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang macam – macam kendaraan darat
3. Berdiskusi tentang terminal bus
4. Menirukan gerakan mengemudi mobil
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

**B. INTI**

1. Bermain mobil - mobilan
2. Menyusun puzzle bentuk bus

3. Membuat terminal bus dari lego
4. Bercerita tentang gambar yang telah dibuatnya

**C. RECALLING:**

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

**D. PENUTUP**

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

**E. RENCANA PENILAIAN**

1. Sikap
  - a. Mensyukuri atas nikmat Tuhan
  - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan keterampilan
  - a. Dapat menyebutkan kendaraan roda 4
  - b. Dapat menirukan gerakan orang mengemudi
  - c. Dapat menyusun puzzle bentuk bus
  - d. Dapat membuat terminal bus dari balok
  - e. Dapat menceritakan gambar yang telah dibuatnya
  - f. Dapat bermain mobil - mobilan

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Kelompok

**Umaryati, S.Pd**

**Muayidah**

**SIKLUS II**  
**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**  
**TK TUNAS DESA**

<b>Semester/Minggu ke/Hari ke</b>	<b>: II / 15 / 2</b>
<b>Hari /tgl</b>	<b>: Senin, 27 Mei 2024</b>
<b>Kelompok usia</b>	<b>: A</b>
<b>Tema/sub tema</b>	<b>: Kendaraan / Kendaraan Air (perahu)</b>
<b>KD</b>	<b>: 2. 2 – 2.5 – 2.12 – 3.3 – 4. 3 – 3 .7– 4. 7 – 3.12 –4.12</b>
<b>Materi `</b>	<b>:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengetahui apa yang terjadi</li> <li>- Berani bertanya</li> <li>- Menyelesaikan pekerjaan sampai selesai</li> <li>- Guna perahu</li> <li>- Macam – macam kendaraan laut</li> <li>- Huruf vokal dan konsonan</li> </ul>
<b>Tujuan pembelajaran</b>	<b>:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak mampu Berdiskusi tentang kendaraan air</li> <li>- Anak mampu menyebutkan macam-macam kendaraan air</li> <li>- Anak mampu Bercerita tentang gambar yang Disediakan</li> <li>- Anak mampu membuat perahu</li> </ul>
<b>Kegiatan main bahan gunting</b>	<b>: Kelompok dengan kegiatan pengaman Alat dan : Miniatur perahu, Kertas lipat, Stik es krim, lem,</b>
<b>Karakter</b>	<b>: kerja keras</b>

**Proses kegiatan**

**A. PEMBUKAAN:**

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang macam – macam kendaraan air
3. Berdiskusi tentang perahu layar
4. Mengamati miniatur perahu layar
5. Menyanyi lagu perahu layar

6. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

**B. INTI**

1. Membuat perahu dari stik es krim
2. Menyebutkan bagian-bagian dari perahu
3. Menirukan Gerakan mendayung perahu
4. Menirukan kata perahu dengan stik es krim

**C. RECALLING:**

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

**D. PENUTUP**

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

**E. RENCANA PENILAIAN**

1. Sikap
  - a. Menghargai hasil karya orang lain
  - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan keterampilan
  - a. Dapat menceritakan tentang kegunaan perahu layar
  - b. Dapat menyanyi lagu perahu layar
  - c. Dapat membuat perahu dari stik es krim
  - d. Dapat meniru kata perahu dari stik es krim
  - e. Dapat menirukan gerakan mendayung perahu
  - f. Dapat menyebutkan bagian-bagian perahu

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Kelompok

**Umaryati, S.Pd**

**Muayidah**

**SIKLUS II**  
**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**  
**TK TUNAS DESA**

**Semester/Minggu ke/Hari ke : II / 4 / 3**

**Hari /tgl : Rabu, 29 Mei 2024**

**Kelompok usia : A**

**Tema/sub tema : Kendaraan / Kendaraan Air (kapal )**

**KD : 2. 5 – 2.9 – 2.12 – 3.3 – 4. 3 – 3 .7– 4. 7 – 3.1-4.15**

**Materi :**

- Berani bertanya
- Mau meminjamkan miliknya
- Menyelesaikan pekerjaan sampai selesai
- Mengetahui tata cara naik kapal laut
- Macam – macam kendaraan laut
- Menyebutkan bagian-bagian kapal laut
- Tertarik ingin menjadi nahkoda

**Tujuan pembelajaran :**

- Anak mampu Membuat kapal laut dari kardus
- Anak mampu menyebutkan tata cara naik kapal laut
- Anak mampu Menyusun puzzle gambar kapal laut

**Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman**

**Alat dan bahan : Puzzle, kardus, lem, gunting, kertas lipat**

**Karakter : Rasa ingin tahu**

**Proses kegiatan**

**A. PEMBUKAAN:**

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang macam – macam kendaraan air
3. Berdiskusi tentang bagian-bagian kapal laut
4. Menirukan gerakan mendayung perahu ( senam fantasi )
5. Menyanyi lagu perahu layar
6. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

**B. INTI**

1. Membuat kapal dari kardus

2. Menyebutkan bagian-bagian kapal laut
3. Bermain puzzle kapal laut
4. Bercerita tentang keadaan laut

**C. RECALLING:**

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

**D. PENUTUP**

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

**E. RENCANA PENILAIAN**

1. Sikap
  - a. Menghargai hasil karya orang lain
  - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan keterampilan
  - a. Dapat menceritakan tentang kegunaan perahu keadaan laut
  - b. Dapat menyebutkan bagian-bagian kapal laut
  - c. Dapat menyebutkan tata cara naik kapal laut
  - d. Dapat menyebutkan orang yang menjalankan kapal laut
  - e. Dapat membuat kapal dari kardus
  - f. Dapat Menyusun puzzle kapal laut

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Guru Kelompok

**Umaryati, S.Pd**

**Muayidah**

**SIKLUS II**  
**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**

**TK TUNAS DESA**

- Semester/Minggu ke/Hari ke : II / 4 / 1
- Hari /tgl** : Jum'at, 31 Mei 2024
- Kelompok usia** : A
- Tema/sub tema** : **Kendaraan / Kendaraan Air (pelabuhan)**
- KD** : **2. 1 – 2.2 – 2.6 – 2.7 – 3. 5 – 4 .5– 3. 6 – 4.6 – 3.11 –4.11 – 3 .12 – 4 .12.**
- Materi** :
- Menjaga kesehatan
  - Mengetahui apa yang terjadi
  - Mentaati tertib berkendara di laut
  - Saling menghormati
  - Bermain balok
  - Huruf vokal dan konsonan
- Tujuan pembelajaran** :
- Anak mampu Menyebutkan tempat berhentinya kapal
    - Anak mampu membuat dermaga dari balok
    - Bermain menjadi seorang nahkoda
- Kegiatan main** : Kelompok dengan kegiatan pengaman
- Alat dan bahan** : Balok
- Karakter** : Kreatif, kerja sama
- Proses kegiatan**
- A. PEMBUKAAN:**
1. Penerapan SOP pembukaan
  2. Berdiskusi tentang bentuk - bentuk kendaraan air
  3. Berdiskusi tentang dermaga
  4. Berdiskusi tentang nama pengendara
  5. Bersyair kapal laut
  6. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain
- B. INTI**
1. Membuat dermaga dari balok

2. Menirukan menjadi seorang nahkoda
3. Meniru Tulisan dermaga
4. Bercerita tentang gambar yang dibuat

**C. RECALLING:**

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

**D. PENUTUP**

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

**E. RENCANA PENILAIAN**

1. Sikap
  - a. Menghargai hasil karya orang lain
  - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan keterampilan
  - a. Dapat membuat dermaga dari kardus
  - b. Dapat menyebutkan nama pengendara kapal laut
  - c. Dapat menceritakan gambar yang dibuatnya
  - d. Dapat meniru tulisan dermaga
  - e. Dapat bersyair dengan baik

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Kelompok

**Umaryati, S.Pd**

**Muayidah**



### Lampiran 04

#### Lembar Observasi Pra Siklus TK Tunas Desa

No.	Nama Anak	Indikator Penilaian dan Penilaian																			
		Anak mampu Mengkoordinasikan Mata dan Tangan				Anak Mampu Menjiplak Gambar				Anak Mampu Memotong Garis				Anak Mampu Melakukan Gerakan Manipulatif				Anak Mampu Menghasilkan Karya Seni			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	Allena				√				√				√				√				√
2	Dhani	√				√				√				√				√			
3	Keysha	√				√				√				√				√			
4	Nana		√				√				√				√				√		
5	Evita		√									√				√					
6	Fadil	√				√				√				√				√			
7	Lala	√				√				√				√				√			
8	Fino	√				√				√				√				√			
9	Zaffa	√				√				√				√				√			
10	Fariz	√				√				√				√				√			
11	Khaddad	√				√				√				√				√			
12	Rifki	√				√				√				√				√			
13	Rafa	√				√				√				√				√			
14	Varisha			√				√				√				√			√		
15	Salsa	√				√				√				√				√			

No.	Nama Anak	Indikator Penilaian dan Penilaian																			
		Anak mampu Mengkoordinasikan Mata dan Tangan				Anak Mampu Menjiplak Gambar				Anak Mampu Memotong Garis				Anak Mampu Melakukan Gerakan Manipulatif				Anak Mampu Menghasilkan Karya Seni			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	Allena				√				√				√				√				√
2	Dhani			√		√				√					√					√	
3	Keysha			√		√				√				√				√			
4	Nana				√			√		√				√				√			
5	Evita				√				√				√				√			√	
6	Fadil		√				√			√				√				√			
7	Lala	√				√						√		√				√			
8	Fino	√				√				√						√			√		
9	Zaffa	√				√						√		√				√			
10	Fariz	√				√					√			√				√			
11	Khaddad	√				√				√				√				√			
12	Rifki	√				√				√					√				√		
13	Rafa	√				√				√				√				√			
14	Varisha				√			√					√				√				√
15	Salsa	√				√				√						√		√			

No.	Nama Anak	Indikator Penilaian dan Penilaian																			
		Anak mampu Mengkoordinasikan Mata dan Tangan				Anak Mampu Menjiplak Gambar				Anak Mampu Memotong Garis				Anak Mampu Melakukan Gerakan Manipulatif				Anak Mampu Menghasilkan Karya Seni			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	Allena				√				√				√				√				√
2	Dhani			√			√				√				√					√	
3	Keysha			√			√			√				√					√		
4	Nana				√			√		√				√					√		
5	Evita				√			√				√				√			√		
6	Fadil			√				√			√			√				√			
7	Lala	√				√						√				√		√			
8	Fino		√					√		√						√			√		
9	Zaffa		√				√					√		√				√			
10	Fariz	√				√					√			√						√	
11	Khaddad	√				√				√					√			√			
12	Rifki	√				√					√				√				√		
13	Rafa	√				√				√				√				√			
14	Varisha				√				√			√				√					√
15	Salsa		√			√						√				√		√			

No.	Nama Anak	Indikator Penilaian dan Penilaian																			
		Anak Mampu Mengkoordinasikan Mata dan Tangan				Anak Mampu Menjiplak Gambar				Anak Mampu Memotong Garis				Anak Mampu Melakukan Gerakan Manipulatif				Anak Mampu Menghasilkan Karya Seni			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	Allena				√				√				√				√				√
2	Dhani				√			√				√				√					√
3	Keysha				√			√			√				√					√	
4	Nana				√				√		√				√					√	
5	Evita				√				√				√				√				√
6	Fadil			√					√			√			√				√		
7	Lala		√				√						√				√		√		
8	Fino			√				√			√					√			√		
9	Zaffa			√				√					√		√				√		
10	Fariz		√					√				√			√						√
11	Khaddad	√				√					√					√		√			
12	Rifki		√				√					√				√				√	
13	Rafa	√				√				√				√				√			
14	Varisha				√				√				√				√				√
15	Salsa			√			√						√				√		√		

No.	Nama Anak	Indikator Penilaian dan Penilaian																			
		Anak Mampu Mengkoordinasikan Mata Dan Tangan				Anak Mampu Menjiplak Gambar				Anak Mampu Memotong Garis				Anak Mampu Melakukan Gerakan Manipulatif				Anak Mampu Menghasilkan Karya Seni			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	Allena				√				√				√				√				√
2	Dhani				√				√				√				√				√
3	Keysha				√				√			√				√					√
4	Nana				√				√			√			√						√
5	Evita				√				√			√				√					√
6	Fadil				√				√			√				√					√
7	Lala			√				√				√				√			√		
8	Fino				√				√			√				√					√
9	Zaffa				√				√			√				√					√
10	Fariz			√				√				√			√				√		
11	Khaddad				√		√					√				√		√			
12	Rifki			√				√				√				√					√
13	Rafa		√				√				√				√			√			
14	Varisha				√				√			√				√					√
15	Salsa				√			√				√			√				√		

No.	Nama Anak	Indikator Penilaian dan Penilaian																			
		Anak Mampu Mengkoordinasikan Mata dan Tangan				Anak Mampu Menjiplak Gambar				Anak Mampu Memotong Garis				Anak Mampu Melakukan Gerakan Manipulatif				Anak Mampu Menghasilkan Karya Seni			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	Allena				√				√				√				√				√
2	Dhani				√				√				√				√				√
3	Keysha				√				√				√				√				√
4	Nana				√				√			√				√					√
5	Evita				√				√				√				√				√
6	Fadil				√				√				√				√				√
7	Lala			√				√				√				√			√		
8	Fino				√				√			√				√					√
9	Zaffa				√				√				√				√				√
10	Fariz				√				√				√				√				√
11	Khaddad			√			√					√				√			√		
12	Rifki				√			√				√				√					√
13	Rafa		√					√				√				√			√		
14	Varisha				√				√				√				√				√
15	Salsa				√				√				√				√			√	

No.	Nama Anak	Indikator Penilaian dan Penilaian																			
		Anak Mampu Mengkoordinasikan Mata dan Tangan				Anak Mampu Menjiplak Gambar				Anak Mampu Memotong Garis				Anak Mampu Melakukan Gerakan Manipulatif				Anak Mampu Menghasilkan Karya Seni			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	Allena				√				√				√				√				√
2	Dhani				√				√				√				√				√
3	Keysha				√				√				√				√				√
4	Nana				√				√				√			√					√
5	Evita				√				√				√				√				√
6	Fadil				√				√				√				√				√
7	Lala				√				√				√				√			√	
8	Fino				√				√			√				√					√
9	Zaffa				√				√				√				√				√
10	Fariz				√				√				√				√				√
11	Khaddad			√				√				√				√			√		
12	Rifki				√			√				√				√					√
13	Rafa			√				√				√			√			√		√	
14	Varisha				√				√				√				√				√
15	Salsa				√				√				√				√				√

**Lampiran 5**



**Lampiran 6**

**Lampiran 7**

**Lampiran 8**

**Dokumentasi Siklus 1**





**Dokumentasi Siklus 2**



